IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 1 PINRANG

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ilmiah sebagai
Tahapan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
pada Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:
H A M D A N
NIM: 17.0211.024

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KOTA PAREPARE
2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Hamdan
NIM	:	17.0211.024
Program Studi	:	PAI Berbasis IT
Judul Tesis	:	**Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 4 Juni 2021
Mahasiswa,

Hamdan
NIM: 17.0211.024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul: **Implementasi Penggunaan Multimedia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang**, yang disusun oleh saudara **HAMDAN**, NIM:17.0211.024, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/ Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 18 Dzulhijjah 1442 Hijriyah, bertepatan dengan tanggal 28 Juli 2021 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (.....)

SEKRETARIS/PEMBIMBING/PENGUJI UTAMA

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (.....)

PENGUJI UTAMA

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si. (.....)

Dr. Buhaerah, M. Pd. (.....)

Parepare, 09 Agustus 2021
Diketahui oleh
Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare

Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag
NIP. 19621231 199003 1 032

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَ لْحَمْدُ لِلهِ الذِى عَلَمَ بِالْقَلَمِ عَلَمَ الْإِنسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ، وَ الصَلاَةَ وَ السَلاَمُ عَلَىَ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ وَ عَلَىَ آلِهِ وَ اَصْحَابِـهِ اَجْمِعِـيْنَ. أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat selesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw., para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya begitu banyak kendala yang dialami selama menyelesaikan penelitian tesis ini, namun *alhamdulillah,* berkat pertolongan Allah swt. dan optimisme yang diikuti kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya selesai juga tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis ayahanda Usman, dan ibunda Rahmatiah, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Begitu juga, penulis menyampaikan perhargaan dan ucapan terima kasih atas bantuan semua pihak terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Firman, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., sebagai Pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si., dan Dr. Buhaerah, M. Pd., sebagai Penguji I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Usman, M.Ag., Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Segenap civitas akademika di lingkungan IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala SMKN 1 Pinrang, staf, serta semua pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan SMKN 1 Pinrang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis ini tidak mungkin dapat terwujud.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Āmīn*.

Parepare, 4 Juni 2021

Penyusun,

Hamdan

NIM: 17.0211.024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …….. i
PERNYATAN KEASLIAN TESIS…….…….. ii
PENGESAHAN TESIS ……..……... iii
KATA PENGANTAR …… iv
DAFTAR ISI …….. vi
DAFTAR TABEL …….. viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN..... ix
ABSTRAK ……..... xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah …… 1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus..... 10
C. Rumusan Masalah ……... 11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..……... 11
E. Garis Besar Isi Tesis……. 13

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan..…… 15
B. Analisis Teoritik Subjek.....…… 20
C. Kerangka Teori Penelitian …….. 64

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ……..... 66
B. Paradigma Penelitian…….……... 67
C. Data dan Sumber Data ……. 67
D. Waktu dan Lokasi Penelitian…… 68
E. Instrumen Penelitian ……..... 69
F. Tahapan Pengumpulan Data……. 71
G. Teknik Pengumpulan Data……... 73
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data……. 74
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data…….. 74

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian …….. 80

B. Pembahasan Hasil Penelitian ……..…... 108

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan …….. 115

B. Implikasi Penelitian…….. 116

DAFTAR PUSTAKA …… 118

LAMPIRAN-LAMPIRAN……..

DAFTAR RIWAYAT HIDUP……..

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

NO	JUDUL TABEL	hal
Tabel. 1	Klasifikasi Implementasi Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Pinrang ...	100

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ى	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا َ	*fatḥah*	a	a
ا ِ	*kasrah*	i	i
ا ُ	*ḍammah*	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fatḥah dan yā'*	ai	a dan i
ـَوْ	*fatḥah* dan *wau*	au	a dan u

Cont

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا َ... | ى َ...	*fatḥah* dan *alif* atau *yā'*	ā	a dan garis di atas
ى	*kasrah* dan *yā'*	ī	i dan garis di atas
و ُ	*ḍammah* dan *wau*	ū	u dan garis di atas

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَمُوْتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah, kasrah,* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
اَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. ***Syaddah* (*Tasydīd*)**

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
اَلْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِّمَ : *nu"ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. ***Kata Sandang***

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Ẓilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dīnullāh* بِاللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiż min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'ālā*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-salām*
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nama : **Hamdan**

NIM : **17.0211.024**

Judul : **Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang.**

Tesis ini membahas tentang implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan multimedia di SMKN 1 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif, peneliti langsung ke lapangan atau dilakukan di lapangan dengan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, guna memperoleh data yang jelas dan representatif.

Hasil peneiltian ini menunjukkan, (1) Penggunaan multimedia terhadap pembelajaran di SMKN 1 Pinrang meliputi hardware dan software, masing-masing hardware: laptop/komputer, LCD/proyektor dan smartphone/tablet, sedangkan software: web, palikasi android-IOS, video, youtube, whatsapp, telegram dan zoom yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. (2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang berjalan dengan baik. Berdasarkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan multimedia dalam pengembangan materi sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) Implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang sangat membantu untuk mengaudio-visualisasikan materi yang diajarkan. Implementasi penggunaan multimedia yang sifatnya hardware dan software dapat digunakan secara bersamaan, seperti laptop, power point, youtube dan zoom dalam menyampaikan materi "Melaksanakan Pengurusan Jenazah", selain itu akan mempermudah siswa dalam mencari materi pelajaran terbaru serta siswa juga dapat termotivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Implementasi, Multimedia, Pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRACT

Name : **Hamdan**

NIM : **17.0211.024**

Title : **Implementation of the Used of Multimedia in Islamic Religious Education Learning at SMKN 1 Pinrang.**

This thesis discussed the implementation of the used of multimedia in learning Islamic Religious Education at SMKN 1 Pinrang. This study aims to determine the implementation of Islamic Religious Education learning through the use of multimedia at SMKN 1 Pinrang.

This research used descriptive qualitative research. Descriptive research, researchers go directly to the field or carried out in the field through observation, interviews, and documentation studies, in order to obtain clear and representative data.

The results of this study showed, (1) The use of multimedia for learning at SMKN 1 Pinrang includes hardware and software, each hardware: laptop/computer, LCD/projector and smartphone/tablet, while software: web, android-IOS application , video, youtube, whatsapp, telegram and zoom used in delivering teaching materials. (2) Islamic Religious Education Learning at SMKN 1 Pinrang went well. Based on the learning process of Islamic Religious Education using multimedia in material development so as to maximize and improve the quality of Islamic Religious Education learning. (3) The implementation of the use of multimedia in learning Islamic Religious Education at SMKN 1 Pinrang is very helpful for audio-visualizing the material being taught. Implementation of the use of multimedia hardware and software that can be used simultaneously, such as laptops, power point, youtube and zoom in delivering the material "Implementing the Management of the Body", besides that it will make it easier for students to find the latest subject matter and students can also be motivated so that they can improve achievement in learning Islamic Religious Education.

Keywords: Implementation, Multimedia, Learning.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRACT

Name	:	Hamdan
NIM	:	17.0211.024
Title	:	Implementation of Multimedia Use in Learning Islamic Education at SMKN 1 Pinrang

This thesis discusses the implementation of the use of multimedia in learning Islamic Education at SMKN 1 Pinrang. This study aimed to determine the implementation of learning Islamic Education through the use of multimedia at SMKN 1 Pinrang.

This study used a descriptive qualitative type of research where researchers went directly to the field to conduct observations, interviews, and study documentation in order to obtain clear and representative data.

The results of this study indicated that, (1) The use of multimedia for learning Islamic Education at SMKN 1 Pinrang included hardware and software, the hardware was in the form of laptop/computer, LCD/projector and smartphone/tablet, while the software consisted of web, android-IOS applications, videos, youtube, whatsapp, telegram, and zoom which were used in delivering Islamic Education teaching materials. (2) Islamic Education Learning at SMKN 1 Pinrang went well. Based on the learning process Islamic Education used multimedia in material development to maximize and improve the quality of learning. (3) The implementation of the use of multimedia in learning Islamic Education at SMKN 1 Pinrang was very helpful for audio-visualizing the material being taught. Implementation of the use of multimedia in which hardware and software could be used simultaneously, such as laptop, powerpoint, youtube and zoom in delivering the material "Carrying Out Management of Corpses". In addition, it would make it easier for students to find the latest subject matter and motivate them to improve their achievement in learning Islamic Education.

Keywords: *Implementation, Multimedia, Learning.*

Has been lagalized by
The Head of Language Center

Amran Selle

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

تجريد البحث

الإسم : حمدا

رقم التسجيل : ٧١٠١١٢٠٤٢٠

موضوع الرسالة : تطبيق استعمال وسائط متعددة في تعلم التعليم الديني في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١ فنراغ

تتناول هذه الأطروحة تطبيق استعمال وسائط متعددة في تعلم التعليم الديني في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١ فنراغ. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تطبيق تعليم الدينية الإسلامية من خلال استخدام الوسائط المتعددة في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١ فنراغ.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. بحث وصفي، الباحثين مباشرة إلى الميدان أو في الميدان مع من خلال الملاحظة المقابلات ودراسات التوثيق من أجل الحصول على بيانات واضحة وتمثيلية.

أظهرت النتائج أن (١) استعمال وسائط متعددة في تعلم التعليم الديني في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١ فنراغ يتضمن الأجهزة والبرامج، كل جهاز: كمبيوتر محمول، كشاف ضوئي، هاتف ذكي، بينما البرنامج: موقع الكتروني، الروبوت التطبيق، فيديو، يوتيوب، برقية، وزووم المستخدمت في توصيل المواد التعليمية التعليم الديني. (٢) التعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١ فنراغ بشكل جيد بناء على عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام الوسط المتعددة في تطوير المواد من أجل تعظيم وتحسين جودة التعلم التربية الإسلامية. (٣) تطبيق استعمال وسائط متعددة

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

في تعلم التعليم الديني في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ١ فتراغ مفيد جدا للتدقيق تصور المواد التي يتم تدريسها. تطبيق استعمال وسائط متعددة التي هي أجهزة في الطبيعة يمكن استخدامها في وقت واحد مثل الكمبيوتر محمول، باوربوينت و زووم في تسليم المواد "تنفيذ إدارة الجنازة"، بالإضافة إلى أنه سيسهل على الطلاب العثور على أحدث موضوع ويمكن أيضا تحفيز الطلاب حتى يتمكنوا من تحسين تحصيلهم في تعلم التربية الدينية الإسلامية.

الكلمات الرئيسية :تطبيق ، وسائط متعددة، تعلم.

إتفق عليها :

رئيس

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat memperhatikan segala aspek kehidupan umat manusia termasuk masalah pendidikan. Al-Qur'an menegaskan petunjuk dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan usaha pendidikan. Oleh sebab itu, Islam bukan hanya menganjurkan umatnya untuk rajin belajar dan menggali berbagai ilmu, tetapi juga menghargai dan meninggikan derajat mereka yang sudah memiliki ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah/58: 11 yaitu:

... يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ ...

Terjemahnya:

> ... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.[1] ...

Menurut Quraish Shihab bahwa ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu.[2]

Berdasarkan ayat tersebut di atas, menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berpendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian untuk

---

[1]Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2013), h. 910.

[2]Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 14

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menuju kebahagiaan hidup, yang harus dimiliki dan tertanam dalam diri setiap umat Islam. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hamba-hamba Allah yang taat dan saleh, Islam menekankan pentingnya penyelenggaraan pendidikan, baik dilingkungan sekolah, rumah tangga, maupun dalam lingkungan masyarakat, karena pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam tiga lingkungan.[3]

Pendidikan diperlukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu cita-cita nasional. Bangsa yang cerdas dibutuhkan dalam pembangunan negaranya, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan negara. Melalui pendidikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan mudah diserap sehingga memungkinkan suatu bangsa dan negara tersebut maju.

Penggunaan komputer dalam pendidikan dianggap sebagai model pengiriman yang layak untuk pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian. Media merupakan bagian dari teknologi pembelajaran dan pengembangan media berkonstribusi positif pada

[3]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengembangan studi teknologi pembelajaran, dengan demikian dapat dikatan bahwa media pembelajaran adalah sub bidang kajian teknologi pembelajaran yang mendukung kawasan pengembangan disiplin teknologi pembelajaran.[4]

Melahirkan peserta didik yang memiliki pribadi dan keterampilan yang baik menjadi tugas yang sulit bagi setiap instansi pendidikan. Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan yang dituntut untuk menciptakan lulusan siap kerja. Oleh sebab itu, peserta didiknya harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing baik sebagai pekerja maupun sebagai wiraswasta. Menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan baik diperlukan tenaga pendidik atau guru yang baik pula.

Guru dituntut memiliki kualitas yang baik, karena kualitas guru dalam hal ini kemampuan guru akan mempengaruhi prestasi peserta didik. Kompetennya seorang guru dalam proses pendidikan sangat vital yaitu mengajar, disamping itu juga membimbing, mengarahkan dan menjadi fasilitator.Kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi; tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat atau media. Komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran dipandang penting, karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab

[4] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidik untuk menarik minat kegiatan belajar peserta didik, kehadiran guru untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks sebagai informasi dan media lain juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik sebagai wujud nyata dari aktivitas belajar, tanpa adanya interaksi antara peserta didik dengan media maka belajar tidak akan pernah terjadi.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Jadi jika stabilitas suatu bangsa terguncang atau kemajuannya terhambat, maka yang pertamatama ditinjau ulang ialah sistem pendidikan.

Manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan termasuk pendidikan agama Islam yang merupakan suatu upaya terstruktur untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang Muslim. Pendidikan agama Islam menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam juga punya peran dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dinyatakan dengan perilaku melekat hingga menjadi pedoman hidup. Bukan hanya pedoman hidup dalam beribadah secara normatif, namun juga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pedoman hidup dalam arti yang luas terutama ketika menghadapi berbagai permasalahan kehidupan yang semakin dinamis dan kompleks.[5]

Urgensi pendidikan agama Islam di Indonesia terutama bagi generasi muda Indonesia. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya meyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pembangunan manusia Indonesia seutuhnya berkaitan erat dengan kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas. Melalui pembangunan di bidang pendidikan yang terpadu dengan pembangunan di bidang-bidang lain, diharapkan dapat terwujud manusia Indonesia yang sehat jasmani-rohanil, sehingga bangsa Indonesia dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan bangsa lain yang telah maju. Demikian pentingnya pendidikan agama Islam bagi suatu bangsa membuatnya menarik untuk dikaji secara mendalam.

Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah (sesuai dengan ajaran Islam). Sedangkan pengertian dari pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.[6]

---

[5]Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 2

[6]Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 8

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maka dengan didirikannya sekolah yang tidak lagi memisah-misahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pelajaran yang digolongkan ilmu agama, pada hakikatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar. Karena dengan sistem tersebut bangsa Indonesia dididik menjadi bangsa yang utuh kepribadiannya, tidak berbelah menjadi pribadi yang berilmu umum atau berilmu agama saja.

Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama. Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Guru menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentranformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pada proses belajar mengajar, guru selalu dituntut untuk memberikan inovasi baru agar peserta didik mampu mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar. Inovasi ini diperlukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

Inovasi ini dapat berupa pengembangan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Media pembelajaran ini contohnya powerpoint, video

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran, multimedia interaktif, dan lain-lain. Mengingat hal tersebut masih ada guru yang belum menggunakan media pembelajaran tersebut, guru masih menggunakan buku dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Disamping itu metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru masih konvensional, yaitu metode ceramah. Metode tersebut dirasa sudah tidak sesuai lagi, hal ini disayangkan mengingat di era teknologi informasi banyak software dan hardware yang dapat diterapkan sebagai sarana pengembangan media pembelajaran.

Sumiharsono mengemukakan bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.[7]

Pengembangan dilakukan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik. Media dan metode pembelajaran yang menarik akan memudahkan guru untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Namun, pada praktiknya tidak semua guru dapat mengembangkan media pembelajaran. Kemampuan serta pengetahuan guru dalam bidang pengembangan yang minim menyulitkan guru untuk berinovasi lebih. Pendidik dalam hal ini guru yang menguasai materi belum mampu menghadirkan bentuk pembelajaran menggunakan komputer sebagai media pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi yang kian pesat memungkinkan seseorang melakukan ekplorasi data dan informasi secara lebih luas dan praktis.

[7]Rudy Sumiharsono, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2018), h.10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemanfaatan komputer dalam berbagai bidang pekerjaan dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan kegiatan dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat. Akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas kerja. Kemajuan akan komputer ini juga erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Sebagian besar sekolah juga memasukkan komputer menjadi mata pelajaran wajib. Bahkan teknologi komputer memberikan inovasi dalam proses pembelajaran dan juga memungkinkan proses belajar mengajar jarak jauh atau pembelajaran tanpa tatap muka.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2019 di SMKN 1 Pinrang, ditemukan hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung. Kurangnya guru yang menggunakan multimedia sebagai sarana belajar atau media pembelajaran. Guru masih menggunakan buku sebagai sumber belajar dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran, sehingga hanya sebagai penerima informasi dari guru.

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sekarang ini, memungkinkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan multimedia dengan maksimal. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah bukanlah hal mudah bagi guru untuk dilakukan. Banyak faktor yang mengakibatkan sulit untuk dilakukan antara lain, yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan siswa serta kondisi lingkungan yang kurang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendukung. Namun, hal ini tetap harus dapat kita atasi, khususnya pembelajaran walau dalam suasana dan kondisi Negara kita yang masih dalam masa pandemi covid-19.

Pembelajaran berbasis multimedia interaktif akan memberikan suasana berbeda yang dapat mengubah persepsi peserta didik mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Multimedia membawa dampak yang baik bagi pendidik, karena dengan adanya multimedia pendidik berpeluang untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Multimedia bagi peserta didik diharapkan mempermudah mereka dalam menyerap materi pelajaran secara cepat dan efisien serta belajar mandiri bisa diterapkan.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam proses pembelajaran akan menggeser pembelajaran yang membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Memanfaatkan multimedia interaktif menjadikan guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar peserta didik dan multimedia diharapkan bisa membuat peserta didik aktif dalam belajar. Ketertarikan peserta didik akan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, juga akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Multimedia pembelajaran memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar mandiri, sehingga belajar bisa dilakukan kapan saja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Agama Islam di SMKN 1 Pinrang, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.[8] Guna menghindari terjadinya kekeliruan pembaca dalam memahami penelitian ini maka, peneliti menentukan fokus penelitian sehingga masalah dalam penelitian ini tidak meluas, yaitu:

1. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalah pahaman pada penulisan tesis ini lebih dahulu mengemukakan deskripsi fokus penelitian yang berkaitan dengan Implementasikan penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang.

2. Deskripsi Fokus

Fokus penelitian yang dimaksud di sini, implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang. Implementasi penggunaan multimedia mencakup pengembangan pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia, Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia dan evaluasi pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia. Untuk lebih lengkapnya, adapun fokus penelitian tesis ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 285.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 1. Matriks Fokus Penelitian

No	Sub Masalah	Fokus Penelitian
1	Pengunaan Multimedia di SMKN 1 Pinrang	a. Penggunaan Hardware (Komputer/ laptop, android/smartphone, Tablet, LCD/ proyektor) b. Penggunaan software (web/ aplikasi internet, youtube, video tutorial dan-lain.
2	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang	a. Pengembangan pembelajaran. b. Pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran
3	Implementasi penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang	a. Pengembangan pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia. b. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia c. Evaluasi pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah penelitian ini dapat diajukan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan multimedia di SMKN 1 Pinrang?
2. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang?
3. Bagaimana implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan penggunaan multimedia di SMKN 1 Pinrang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang.

c. Mendeskripsikan implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Serta sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

b. Kegunaan penelitian secara praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Sebagai masukan yang positif dalam mengelola penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar dan juga menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru dan komite sekolah dalam mengembangkan pembelajaran dengan penggunaan multimedia.

2) Bagi pendidik

Implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga penyajian materi tidak monoton, dan menambah wawasan guru untuk menggunakan multimedia dalam pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar dengan media pembelajaran yang menarik.

4) Bagi peneliti

Memberikan tambahan pengetahuan wawasan dalam menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kriteria bahan ajar serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya tesis ini di mulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga penulis paparkan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Selanjutnya, kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yakni Telaah Pustaka dan Landasan teori. Dalam bab ini diuraikan pada landasan teori yang mencakup implementasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam (PAI), dan penggunaan multimedia selanjutnya kerangka teori penelitian yang dilakukan.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis serta lokasi penelitian yang digunakan, yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, subjek penelitian, mengenai sumber data yang diperoleh penulis di lapangan, baik itu berupa data primer, maupun data sekunder. Begitu pula dengan instrumen penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan metode pengolahan serta analisa data yang digunakan.

Bab keempat, sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian di SMKN 1 Pinrang. Selanjutnya sebagai penutup pada bab ini penulis mengulas secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup. penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Amir Rusdi, mahasiswa Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2010 yang berjudul *"Model Pembelajaran Agama Islam Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran".* Penelitian ini menggunakan pendekatan atau strategi penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D), dimana dalam prosesnya mengacu kepada dasar-dasar, prinsip-prinsip dan langkah-langkah pendekatan atau strategi penelitian dan pengembangan dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran PAI berbasis multimedia interaktif berimplikasi pada ketersediaan fasilitas media pembelajaran berbasis komputer.

Komponen media yang dibutuhkan paling tidak seperangkat komputer yang memiliki spesifikasi yang dapat mengoperasikan kebutuhan perangkat lainnya seperti LCD Projector, layar projektor, sumber listrik yang tersedia di setiap ruang kelas, dan secara lebih ideal lagi adalah tersedianya ruang kelas khusus yang dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis komputer.[9]

[9]Amir Rusdi, "Model Pembelajaran Agama Islam Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: PPs UPI, 2010. h. xvii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumainur, mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016 yang berjudul *"Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam".* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Reseach and Development (R&D), hasil peneltiannya menjelaskan pembelajaran multimedia interaktif berbasis autoplay ini sangat berperan dalam meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik terhadap suatu materi pelajaran secara tuntas yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional.[10]

Bahar Noer Batubara, mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 yang berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta"*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D), dan menunjukkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis android direspon positif oleh peserta didik dan validator ahli, sehingga layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Sehingga media dari segi aspek desain dan aspek isi/materi sudah layak digunakan untuk membantu proses pembelajaran.[11]

Muhammad Khoirun Aziz, mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015 yang berjudul *"Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif*

[10]Rumainur, "Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang: PPs UIN Malang, 2016. h. xvi

[11]Bahar Noer Batubara, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta*"*, Tesis, Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2017. h. xvii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI". Penelitian ini menggunakan penelitian Research and Development (R&D), dimana untuk analisi data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Aplikasi android dibuat dengan memanfaatkan *software Appyet.com, ADT, Photoshop, CorelDraw,* dll. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta didik. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pengembangan aplikasi berbasis android hanya pada materi tertentu saja yaitu materi PAI.[12]

Widayanti, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, tahun 2017 yang berjudul *"Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Peningkatan Kualitas Bacaan al-Qur'an".* Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitan menerangkan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan informasi masih menemui beberapa hambatan diantaranya yaitu pada kompetensi guru dan biaya.[13]

Hal itu dikarenakan pihak sekolah tidak memiliki tenaga teknisi khusus yang langsung dapat memperbaiki media yang mengalami kerusakan tersebut. Pembelajaran PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media berbasis teknologi dan informasi kurang maksimal karena

[12]Muhammad Khoirun Aziz, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI", *Tesis*, Magister Pendidikan Islam, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2015. h. xvii

[13]Widayanti, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Peningkatan Kualitas Bacaan al-Qur'an", *Tesis*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga: PPs UIN Salatiga, 2017. h. xvii

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hanya satu dua guru saja yang menggunakan. Masih banyak guru yang seharusnya bisa tapi terkendala dengan kemampuan dan sarana yang ada.

Memperhatikan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sebagaimana terdapat pada kajian terdahulu bahwa fokus penelitian pada penelitian pertama adalah berfokus pada model Pembelajaran Agama Islam menggunakan multimedia interaktif, penelitian kedua model pembelajaran agama islam menggunakan multimedia interaktif pengembangan media ajar berbasis multimedia *autoplay studio*, penelitian ketiga berfokus pada pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis android, penelitian keempat fokus pada pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik, penelitian kelima fokus pada pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan informasi.

Disini peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kabupaten Pinrang berfokus pada Implementasi Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Multimedia. Sementara penelitian yang peneliti akan laksanakan ini berusaha untuk memaparkan implementasi pembelajaran PAI dengan pendekatan multimedia. Penelitian yang penulis temukan membahas tentang implementasi pembelajaran, meliputi pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah melakukan telaah dari karya tulis ilmiah, terdapat beberapa karya tulis yang mendukung, antara lain:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wisnu Bayu Aji, *"Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PAI Kelas II SD Negeri Ngringin Depok Sleman"*. Dalam Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. VI Nomor 8 Tahun 2017 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, menjelaskan multimedia pembelajaran interaktif sebagai salah satu alternatif media pembelajaran akan maksimal bila didukung dengan media pembelajaran lainnya. Karena masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangan yang tidak terdapat pada media lainnya.[14]

Wanda Wibawanto, Buku yang berjudul *"Desain dan Programan Multimedia Pembelajaran Interaktif"*. Diterbitkan di Jember oleh Penerbit Cerdas Ulet Kreatif tahun 2017. Buku ini menjelaskan Multimedia Pembelajaran Interaktif merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan sangat efektif dan efisien. Keunggulan utama media pembelajaran interaktif yaitu interaktivitas itu sendiri membuka berbagai peluang interaksi antara pengguna dengan media.[15]

Herman Dwi Surjono, *"Multimedia Pembelajaran Interaktif: Konsep Dan Pengembangan"*. Buku ini menjelaskan multimedia pembelajaran interaktif (MPI) mulai dari konsep sampai pengembangan. suatu program pembelajaran yang sinergis dengan bantuan perangkat komputer untuk mencapai tujuan pembelajaran.[16]

---

[14]Wisnu Bayu Aji, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PAI Kelas II SD Negeri Ngringin Depok Sleman", *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol. VI Nomor 8 Tahun 2017 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, h. 839.

[15]Wandah wibawanto, *Desain dan Programan Multimedia Pembelajaran Interaktif* (Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2017), h. 175

[16]Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif: Konsep Dan Pengembangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), h. 57

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nopriyanti, *"Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan Sistem Penerangan dan Kelistrikan di SMK"*, dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 5 Nomor 2 Universitas Sriwijaya, Juni 2015, diterangkan bahwa Melihat dari antusias peserta didik dalam menggunakan multimedia pembelajaran interaktif ini cukup tinggi diharapkan pihak sekolah mampu memfasilitasi pengembangan media pembelajaran dengan melengkapi sarana komputer dan pengadakan pelatihan pengembangan multimedia pembelajaran interaktif dilingkungan sekolah.[17]

Hasil referensi relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian perkembangan teknologi dan informasi, maka dibutuhkan penelitian pengimplementasian multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Multimedia pembelajaran interaktif yang telah dikembangkan ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar.

B. Analisis Teoritik Subjek

1. Implementasi Penggunaan Multimedia

   a. Teori Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

[17]Nopriyanti, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan Sistem Penerangan dan Kelistrikan di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 2, Juni 2015, Universitas Sriwijaya, h. 234

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/ didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.[18]

Menurut Ripley, implementasi dianggap sebagai wujud utama dan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan.[19] Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi pembelajaran merupakan aktivitas yang terlihat setelah dikeluarkan pengarahan yang sah dari suatu kebijakan yang meliputi upaya mengelola input untuk menghasilkan output atau outcomes dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.[20] Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suaru tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.[21]

---

[18]Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 76.

[19]Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin, *Policy Implementation and Bureaucracy* (second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986), h.15

[20]Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), h.6

[21]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 190

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.[22] Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.[23]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa impelementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Indikator implementasi, di antaranya adalah:

1) Pengembangan program, yaitu mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.
3) Evaluasi, yaitu proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau

[22]Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 34

[23]Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.[24]

b. Penggunaan

Teori penggunaan yaitu salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research. Uses and Gratifications Theory* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khlayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. [25]

Terdapat lima asumsi dasar pada teori *Uses and Gratifications Theory*:

1) Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan
2) Inisiatif dalam menguhubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
3) Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
4) Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehinngga dapat memberikan sebuah gambaran yangakurat mengenai kegunaan tersebut kepada para peneliti.

---

[24]Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik...*, h. 191

[25]Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017), h. 181

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak.[26]

Teori Kegunaan dan Kepuasan merupakan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull*, sementara *audience* berada di pihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori Kegunaan dan Kepuasan ditekankan bahwa audience aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Teori Kegunaan dan Kepuasan lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa.

c. Multimedia

Istilah multimedia secara etimologis berasal dari kata multi dan media. Multi berarti banyak atau jamak dan media berarti sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi seperti teks, gambar, suara, video. Jadi secara bahasa istilah multimedia adalah kombinasi banyak atau beberapa media seperti teks, gambar, suara, video yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pengertian ini memang masih sangat umum yakni masih belum secara spesifik menunjukkan bagaimana bentuknya dan bagaimana proses pembuatannya dan belum juga tersirat apakah dimanipulasi secara digital atau manual.[27]

Menurut Vaughan multimedia merupakan kombinasi dari teks, seni, suara, gambar, animasi dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan atau di kontrol secara interaktif.[28] Multimedia secara umum merupakan kombinasi teks, gambar, seni grafik,

---

[26] Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosa Rektama Media. 2015), h. 142.

[27]Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan* (Yogyakarta: UNY Press: 2017), h. 1

[28]Sunaryo Soenarto, "Model Pembelajaran Berbasis Komputer". *Inotek: Jurnal Inovasi dan Aplikasi Teknologi*. Volume 9, Nomor 1, Februari 2005, h.116.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

animasi, suara dan video. Media-media tersebut di gabungkan menjadi satu sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang memiliki nilai komunikasi yang sangat tinggi. Artinya, informasi bahkan tidak hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan, melainkan juga dapat didengar, membentuk simulasi dan animasi yang dapat membangkitkan minat dan memiliki nilai seni grafis yang tinggi dalam penyajiannya.

Definisi multimedia secara terminologis adalah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain secara terpadu dan sinergis melalui komputer atau peralatan elektronik lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini terdapat dua kata kunci yakni terpadu dan sinergis. Hal ini menunjukkan bahwa komponen-komponen multimedia haruslah terpadu atau terintegrasi dan satu sama lain harus saling mendukung secara sinergis untuk mencapai tujuan tertentu. Di samping itu, dalam pengertian tersebut mengandung makna bahwa tiap komponen multimedia harus diolah dan dimanipulasi serta dipadukan secara digital menggunakan perangkat komputer atau sejenisnya.[29]

Istilah multimedia membawa dampak yang luas dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat, istilah multimedia semakin popular. Istilah itu tidak saja merujuk pada topik, materi, mata pejalaran di sekolah dan mata kuliah di perguruan tinggi, tetapi lebih dari itu juga merujuk pada bidang keahlian, profesi dan bahkan

[29]Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan...*, h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merujuk pada perangkat untuk memainkan program tersebut. Oleh karena itu, tak bisa dipungkiri bahwa istilah itu kini banyak digunakan di masyarakat.[30]

Multimedia pembelajaran merupakan komponen yang dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini dilandasi oleh persepsi bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan baik, efektif, dan menyenangkan jika didukung oleh media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian peserta didik. Multimedia diartikan sebagai kumpulan dari berbagai peralatan media berbeda yang digunakan untuk presentasi. Dalam pengertian ini multimedia diartikan sebagai ragam media yang digunakan untuk penyajian materi pelajaran. Multimedia juga sebagai penyampaian informasi secara interaktif dan terintegrasi yang mencakup teks, gambar, suara, video atau animasi.

Multimedia merupakan kombinasi teks, seni, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan komputer atau dimanipulasi secara digital dan dapat disampaikan dan/atau dikontrol secara interaktif.[31] Kemampuan multimedia ini adalah suatu kemampuan menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, materi yang disajikan akan semakin menarik dan dapat menimbulkan feedback yang positif dari peserta didik karena mereka akan semakin termotivasi dalam belajar sehingga materi yang diajarkan dapat dengan mudah dicernanya.

---

[30]Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan...*, h. 3.

[31]Iwan Binanto, *Multimedia Digital-Dasar Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 4

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Multimedia dapat dilihat sebagai kumpulan item multimedia (seperti gambar, video teks, dan audio), bersama dengan informasi rinci yang menggambarkan penempatan spasial dan temporal dari item sebagai bagian dari presentasi. Salah satu fungsi utama multimedia adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan diciptakan oleh guru.

Adapun indikator multimedia adalah sebeagai berikut:

1) *Hardware* adalah sebuah alat proses pengolah data saja, seperti komputer/laptop, LCD/Proyektor, Android/smartphone/tablet
2) *Sofware* yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang seperti web/situs, seperti *youtube, fabebook dan Instagram*, aplikasi seperti aplikasi Qur'an, aplikasi Hadis dan aplikasi pembelajaran lainnya. Sebuah komputer dapat bekerja atau dijalankan karena terdapat *software* di dalamnya. *Software* meliputi sistim operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Namun pada tahapan implementasinya, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai juga sangat bervariasi. Istilah pendekatan memiliki kemiripan dengan metode, namun pada dasarnya keduanya berbeda. Pendekatan merupakan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum, sedangkan metode adalah cara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode diartikan sebagai cara-cara untuk menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[32]

Dilihat dari cara penyajian isi multimedia kepada pengguna, multimedia bisa bersifat linier atau non-linier. Multimedia linier menyajikan materi secara urut (berjalan mulai dari awal secara urut hingga akhir program) dimana pengguna hanya dapat melakukan interaksi dengan system secara minimal *misalnya play, pause, stop*. Sedangkan pada multimedia non-linier, pengguna dapat berinteraksi secara maksimal sehingga sejaian materi multimedia dapat bercabang kemana mana dan dapat dikontrol sepenuhnya oleh pengguna.[33]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan multimedia adalah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain secara terpadu dan sinergis melalui komputer atau peralatan elektronik lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pemanfaatan multimedia saat ini sangat luas mulai dari bidang pendidikan, bisnis, hingga rumah tangga. Multimedia dapat disajikan baik secara linier maupun nonlinier tergantung kebutuhan.

Media *online* sebagai sumber belajar membuka kesempatan peserta didik untuk mengakses ilmu pemgetahuan yang lebih luas. Media *online* juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam pencarian data di dalamnya

[32]Hamruni, *Modul Strategi dan Model Pembelajaran "PAIKEM" dalam Kumpulan Modul PLPG Untuk Guru PAI Sekolah Umum* (Yogyakarta: LPTK UIN SUKA, 2013), h. 50

[33]Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan...*, h. 5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terdapat fitur-fitur yang akan langsung mengarahkan pemakainya menuju fokus pencarian data yang meliputi:[34]

a) Otentikasi Sistem, yaitu untuk melakukan pengecekan apakah username dan *password* sesuai dengan database. Termasuk mengatur tampilan berdasarkan *privilege* pemilik account.
b) Menu utama, yaitu yang menampilkan berbagai menu utama yang diatur administrator dan memudahkan pemakai dalam mencari data atau informasi.
c) Administrasi, *security*, dan hak akses, yaitu pembatasan wewenang, untuk mengelompokkan *user*, dan memberi *user id* serta *password* yang akan memberikan pemakai masuk ke sistem pencarian yang dimaksud.
d) Pengadaan bahan pustaka, yaitu mengakomodasi fungsi pencatatan permintaan, pemesanan dan pembayaranbahan pustaka untuk bahan tulisan tertentu, penerimaan dan laporan proses pengadaan. Sehingga bagi pemakai selain bisa download data juga bisa upload data, tentu saja dengan ketentuan tertentu dan melalui tahapan sebagaimana standar sebuah karya layak terbit.
e) Pengolahan bahan pustaka, yaitu mengakomodasi proses pemasukkan data buku/ majalah ke database, penelusuran status buku yang diproses, pemasukan cover buku/ nomor barcode,pencetakan kartu katalog, label barkode, dan nomor punggung buku (*call number*) sehingga memudahkan pengunjung dalam mengingat dan mencari suatu bahan atautopik bahasan.

[34] Yudha Yudanto, *Media Online dan Keterkaitan Belajar Mengajar E-Learning*, www.ilmukomputer.com, diakses tanggal 26 Mei 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

f) Penelusuran bahan pustaka, yaitu penelusuran atau pencarian kembali koleksi. Fitur ini harus mengakomodasi penelusuran melalui pengarang, judul, penerbit, tahun terbit, dsb.

Wajah publik internet, bagian dari internet yang paling bertanggung jawab dalam sebuah aktivitas *online* adalah fraksi jaringan yang disebut *word wide web* (www) atau web. Pada prinsipnya www merupakan sebuah koleksi yang besar yang memuat datadalam jumlah yang sangat banyak melalui beragam media yaitu naskah, gambar, suara, video, dan sebagainya. Web bekerja dengan cara menyediakan file dari komputer yang disebut server, semua fileyang terdapat pada server tersimpan dalam satu sumber, yaitu dengan cara menyediakan sebuah sistem alamat file yang konsisten atau tetap yang disebut *Uniform Resource Locator* (URL). URL adalah apa yang kita tulis dalam kotak alamat pelacak (*browser*) kita (softwareyang memberi gambaran mengenai web, seperti Internet Explorer, opera, mozilla, dan google). Sedangkan untuk file yang terdapat dalam URL tersebut penggunaan HTTP memungkinkan untuk mengakses data yang tersimpan dimanapun. Kemudahan dalam web disebabkan oleh hadirnya bahan universal, yakni *Hypertext Markup Language* (HTML), yang menyusun file sehingga komputer terhubung dengan file-file lain atau disebut dengan *hyperlink*.[35]

Pemilihan internet sebagai media komunikasi karena internet memiliki keunggulan dibanding media komunikasi yang lain. Internet merupakan jaringan komunikasi yang jangkauannya sangat luas. Internet memungkinkan kita untuk

[35] Kieron Ohara, *Plato dan Internet* (Yogyakarta: Jendela, 2015), h. 29-30

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghilangkan hambatan jarak dan waktu dalam mendapatkan informasi.Internet menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan *up to date*, sehingga dapat diakses 24 jam tanpa terbatas ruang dan waktu. Oleh sebab itu internet dapat mempermudah seseorang menemukan referensi yang dicari. Pada saat ini penggunaan internet dapat dimanfaatkan sebagai referensi penulisan ilmiah.

Beberapa aplikasi dan fasilitas yang umum dilaksanakan melalui internet:

1) *E-mail*. *E-mail* oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, palling mudah penggunaannya dan dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer. *E-mail* merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron atau tidak bersifat real time. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan *e-mail* menjadi sarana komunikasi paling murah.
2) *Voice Mail*. Selain *e-mail*, *user*/ pemakai internet juga dapat menyertakan voice maildalam e-mail yang dikirimkannya. Bentuk daripada *voice mail* ini adalah berupa rekaman suara yang disertakan dalam *e-mail.* Beberapa website yang menyediakan fasilitas e-mail juga menyiapkan fasilitas *voice mail* di dalamnya. Bagi pengirim maupun penerima *voice mail* harus melengkapi komputernya dengan peralatan tambahan untuk dapat mengirimkan ataupun menerima *voice mail* tersebut.
3) *File Transfer Protocol* (FTP). FTP adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada penggunauntuk mencari dan mengambil arsip file di suatu *server* yang terhubung ke internet padaalamat tertentu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang menyediakan berbagai arsip, yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel, jurnal dan lain-lain.

4) *Newsgroup*. Dalam *internet newsgroup* adalah fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secaraserempak dalam pengertian waktu yang sama, dan dengan demikian berarti komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron. Bentuk pertemuan yang lazim disebut sebagai konferensi, dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia dengan menggunakan fasilitas *video conferencing*, ataupun *text* dan audio dengan menggunakan fasilitas *chat*.
5) *World Wide Web. Www* merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia*, dengan menggunakan *Hypertext Markup Language* yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan yang lain baik dalam bentuk teks, visual, dan lain-lain.

Internet merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi yang saatini luas digunakan oleh berbagai kalangan serta profesi manusia. Selain mudahdiakses dan memiliki berbagai macam informasi, internet juga dimanfaatkan olehdunia pendidikan sebagai salah satu sumber belajar. Dengan pemanfaataninternet dalam dunia pendidikan, maka terciptalah berbagai fasilitas seperti *e-learning, e-book, e-library*, dan lain sebagainya, yang dapat mempermudahdalam membantu siswa belajar melalui dunia maya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain memiliki berbagaimanfaat, internet juga memiliki kelemahan. Beberapa sumber dari internetmemuat informasi yang benar, namun tak sedikit informasi dari internet yangtidak dapat dipastikan kebenarannya. Kasus seperti di atas mungkin saja terjadikarena fasilitas internet dapat diakses oleh siapa saja dan setiap orang dapatberbagi informasi apapun yang mereka inginkan.

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung setidaknya menghadapi dua tantangan, tantangan pertama berasal dari adanya pandangan pendekatan belajar dengan penggunaan metode tertentu dan penggunaan media serta sumber belajar yang mengutamakan stimulus dan respon perubahan pandangan terhadap belajar itu sendiri untuk dapat memberikan hasil optimal.

Selain itu orang-orang yang terlibat dalam dunia pendidikan lebih tertarik pada aspek kognitif dan afektif siswa, atau lebih tepatnya bagaimana dan apa yang terjadi apabila siswa belajar secara dinamis, termasuk faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi cara berpikir atau belajar mereka. Untuk saat ini pembelajaran di sekolah/madrasah sudah mengarah pada pandangan *konstruktif* yang menyatakan bahwa setiap praktek pembelajaran mutlak harus melibatkan aktivitas yang mendukung semua siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan penalaran analitis dan kritis, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan mencapai kebiasaan (habit) berpikir.

Pembelajaran di sekolah juga harus mempresentasikan ide-ide kunci dan konsep dari berbagai perspektif, seperti menyajikan berbagai *range* dari contoh dan aplikasi untuk memotivasi dan mengilustrasi materi, mempromosikan koneksi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suatu bidang ilmu ke disiplin ilmu lain, mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk menerapkan materi yang diajarkan ke disiplin ilmu lain tersebut, memperkenalkan topik yang terkini dari suatu bidang ilmu dan aplikasinya, dan meningkatkan persepsi siswa tentang peran dan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangan dunia dewasa ini.

Tantangan kedua yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, yang menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran. Selain ini teknologi juga memainkan peranan penting dalam memperbaharui konsepsi pembelajaran yang semula semata-mata fokus pada pembelajaran sebagai suatu penyajian berbagai pengetahuan menjadi pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksplorasi sosial budaya yang kaya akan pengetahuan. Pembaharuan paradigma belajar melalui pandangan *konstruktivisme* dan pergeseran-pergeseran yang terjadi karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan dua hal yang sangat sejalan dan saling memperkuat.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, email, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan mediamedia tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Di sinilah peran guru untuk membuat kurikulumnya sendiri yang dapat membuat peserta didik beajar secara aktif.[36] Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut *"cyber teaching"* atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang makin popuper saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media TIK khususnya internet.

E-learning merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang belandaskan tiga kriteria yaitu: (1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigm pembelajaran tradisional. Sejalan dengan perkembangan TIK itu sendiri.[37]

Multimedia interaktif suatu tampilan multimedia yang dirancang oleh desainer agar tampilannya memenuhi fungsi menginformasikan pesan dan memiliki interaktifitas kepada penggunanya (*user*). Pemanfaatan multimedia sangatlah banyak diantaranya untuk media pembelajaran, game, film, medis, militer, bisnis, olahraga, iklan/promosi, dan lain-lain. Bila pengguna mendapatkan keleluasaan dalam mengontrol multimedia tersebut, maka hal ini disebut multimedia interaktif.

---

[36] Soekartawi, "Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia", dalam *Jurnal Teknodik*, Edisi No.12/VII/Oktober/2003, h.. 18

[37] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.. 175.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Multimedia Interaktif adalah sebuah frase yang menggambarkan gelombang baru dari piranti lunak komputer terutama yang berkaitan dengan bagian informasi. Komponen multimedia ini ditandai oleh kehadiran teks, gambar, suara, animasi dan video. Beberapa atau semua komponennya diatur dalam beberapa program yang koheren. Komponen interaktif mengacu pada proses pemberdayaan pengguna untuk mengontrol lingkungan biasanya dengan komputer. Adanya interaktivitas, pengguna dapat terlibat dalam 130 konten navigasi dan dalam proses komunikasi.

Penelitian telah menunjukkan bahwa orang mengingat 20% dari apa yang dilihat, 40% dari apa mereka lihat dan dengar, namun sekitar 75% dari apa yang dilihat dan dengar dan lakukan secara bersamaan. Ada lima Elemen atau teknologi utama dalam multimedia interaktif yaitu, *Teks*, *Grafik*, *Audio*, *Video*, dan *Animasi*. Multimedia interaktif menggabungkan dan mensinergikan semua media yang terdiri dari teks, grafik, audio, video, dan interaktivitas .

Interaktifitas juga merupakan bagian daripada elemen yang diperlukan untuk melengkapi proses komunikasi interaktif dalam penggunaan multimedia. Setiap elemen ini memiliki perannya masing-masing dalam mewujudkan suatu informasi yang menarik dan berkesan. Interaktivitas bukanlah medium. Interaktivitas adalah rancangan dibalik suatu program multimedia.

Interaktivitas memungkinkan seseorang untuk mengakses berbagai macam bentuk media atau jalur di dalam program multimedia sehingga program tersebut lebih berarti dan lebih memberikan kepuasan bagi pengguna. Interaktivitas disebut juga *interface design* atau *human factor design*. Interaktivitas dapat dibagi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi dua macam struktur, yaitu struktur linear dan struktur non linear. Struktur linear menyediakan satu pilihan situasi saja kepada pengguna,sedangkan struktur nonlinear terdiri dari berbagai macam pilihan kepada pengguna.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Istilah pembelajaran yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah "mengajar (pengajaran)" menempatkan guru sebagai "pemeran utama" memberikan informasi, maka dalam pengajaran guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari peserta didik. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[38]

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. [39]

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada ”bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada ”apa yang dipelajari peserta didik”. Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membela jarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.[40]

---

[38]Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017) h.36

[39]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 61

[40]Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern...*, h. 39

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Konsep pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[41] Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan.Pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya.[42]

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan

---

[41]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran...*, h. 62

[42]Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 4

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran yang merupakan usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemam puan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

1) Peserta didik, Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2) Guru, Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
3) Tujuan, Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4) Materi Pelajaran, Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5) Metode, Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
6) Media, Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7) Evaluasi, Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.[43]

Walaupun istilah yang digunakan pembelajaran, tapi dalam implementasinya tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan peserta didik. Mengajar-belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat peserta didik belajar.

Keterkaitan antara mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai "menjual dan membeli" *(Teaching is to Learning as Selling is to Buying)*, artinya seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian dalam istilah mengajar, juga terkandung proses belajar peserta didik. Inilah makna pembelajaran.

Mengajar dalam konteks proses pendidikan di era modern ini bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Makna lain mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian

[43]Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, h. 42-43

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan Agama Islam dalam arti luar adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) Non formal (masyarakat) dan In Non formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.[44] Kemudian dalam pengertian secara konsep operasional, pendidikan agama islam adalah proses tranformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan.[45]

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu bimbingan dan berupa asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selasai dari pendidikan ia dapat memahami, mengahayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak. Muhibin mendefinisikan tentang pendidikan adalah tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.[46]

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memehami, menghayati hingga

---

[44]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 19

[45]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 74

[46]Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2008), h. 11

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai rujukan dan sumber material pendidikan.[47]

Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan. Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaannya atau kematangan hidup tanpa melalui proses. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya demi terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.[48]

---

[47]Saebani Ahmad Beni dan Akhdiyat Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), h. 46

[48]Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan tertentu. Ki hajar Dewantara mengatakan, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru (pendidik) terhadap seseorang anak didik (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[49]

Hamdan Ali membeikan pengertian bahwa, pendidikan adalah segala usaha dan perbuatan dari generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Perlu diketahui bahwa pendidikan itu mengadung seluruh aspek kepribadian manusia yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[50]

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang dan kurikulum tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia yang melalui proses bimbingan pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan.

---

[49]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 28.

[50]Hamdan Ali, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakata: Kota Kembang, 2014), h. 8.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tidak ada satupun makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi yang dapat mencapai kesempurnaannya atau kematangan hidup tanpa melalui proses. Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya demi terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.[51]

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis dapat menarik suatu pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan tertentu. Ki Hajar Dewantara mengatakan, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru (pendidik) terhadap seseorang anak didik (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[52]

Sebelum memberikan pengertian pendidikan Agama Islam lebih lanjut, maka terlebih dahulu akan dijelaskan berbagai pengertian secara etimologi sebagai berikut: Kata pendidikan dari bahasa arab adalah *Tarbiyah* **(تربية)** berasal dari kata *Rabba* **(رب)** kata pendidikan Islam dalam bahasa arab disebut *Tarbiyah al-Islamiyah* **(تربية الاسلامية)**.[53] Kata Tarbiyah lebih berproses kepada selain otak, juga kepada penanaman nilai-nilai moral atau tingkah laku anak didik. Kata kerja "*rabba*" (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad saw

[51]Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 11.

[52]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 28.

[53]Imam Syafei, "Tujuan Pendidikan Islam". Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, November 2015. Universitas Raden Intan Lampung.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti terlihat dalam Alqur'an dan Hadis Nabi.[54] Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra'/17: 24.

... رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

Terjemahnya:
Wahai Tuhanku sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.[55]

Dalam bentuk kata benda, kata "*rabba*" ini digunakan juga untuk "Tuhan", mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. asy-Syura/24: 18.

قَالَ أَلَمۡ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدٗا وَلَبِثۡتَ فِينَا مِنۡ عُمُرِكَ سِنِينَ ١٨

Terjemahnya:
Dia (Fir'aun) menjawab, "Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."[56]

Sedangkan Ramayulis dan Samsul Nizar mengatakan dalam bukunya bahwa Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *al-Tarbiyah, al-Ta'dib,* (**التربية, التأديب**) dan *ta'lim* (**التعليم**). Namun dari ketiga term tersebut yang sangat populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-Tarbiyah* (**التربية**). Sedangkan term *al-Ta'dib* (**التأديب**) dan *al-Ta'lim* (**التعليم**) jarang sekali digunakan. Padahal kedua term tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.[57]

---

[54]Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 25.

[55]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya* (Semarang: Karya Toha Putra Edisi 2013), h. 387.

[56]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...,* h. 514.

[57]Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 84.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika istilah tarbiyah diambil *fi'il madi*-nya (*rabba*), maka ia memiliiki arti memperduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakkan. Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa arab *Aslama* **(اسلم)** *Yuslimu* **(يسلم)** yang berarti penyerahan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh, dan tunduk. Kata "Islam" dalam "pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan berwarna Islam, pendidikan yang islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.[58]

Term "pendidikan Islam" menjadi begitu populer di kalangan umat Islam, khususnya bagi mereka yang mengabdikan dirinya sebagai tenaga kependidikan Islam-baik sebagai guru, dosen, maupun tenaga kependidikan lainnya. Dalam kaitan ini, pengertian pendidikan Islam perlu diuraikan terlebih dahulu, terutama pengertian kata per kata yang selanjutnya digabung membentuk term khusus dengan pengertian khusus pula.

Jadi, dalam hal ini, term pendidikan akan ditelaah pengertiannya terlebih dahulu, lalu disusul dengan pengertian term Islam, selanjutnya ditelaah pengertian dari gabungan kedua kata tersebut. Secara *leksikal*, kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang diberi *prefiks* "pen" dan *sufiks* "an", yang dimaknai sebagai proses, perbuatan, dan cara mendidik. Dari kata didik ini pulalah terbentuk berbagai turunan kata, seperti pendidik, si terdidik, didikan,dan kependidikan.

[58]Fasihatus Sholihah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa". *Jurnal* Pendidikan *Islam*, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Vol. 6, No. 1, 2017, h. 24.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam bahasa Inggris, kata yang sering disepadankan dengan pendidikan adalah *education*, bukan *teaching* yang disepadankan dengan pengajaran saja dan dalam bahasa arab lebih dkenal dengan istilah *ta'lim*.[59] Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*.[60]

Berdasarkan pengertian tarbiyah dari etimologi yang dimukakan oleh para ahli di atas, maka arti pendidikan Agama Islam dapat dirumuskan bahwa pendidikan Agama Islam ialah usaha mengembangkan fitarah manusia dengan ajaran Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur, bahagia. Abdul Mujib dan Mudzakkir mengatakan bahwa proses trans internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan, kesempurnaan hidup dunia dan akhirat.[61]

Dari berbagai pandangan tentang pendidikan Agama Islam tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani terhadap peserta didik, agar dapat

---

[59]Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 42

[60]Muhammad Yusuf dan Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa". *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.

[61]Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga dengan demikian dapat terhindar dari segala larangan ajaran agama Islam.

1)Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a) Dasar Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan Islam berbeda dalam menggunakan kata ”dasar”, ”landasan”[62], ”asas”,[63] Istilah-istilah tersebut memiliki persamaan makna yaitu sesuatu yang sangat esensial, pokok atau fundamental. Dasar adalah landasan tempat berpijak sesuatu agar sesuatu tegak koko. Dasar suatu bangunan yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut, agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri.

Dasar pendidikan Agama Islam yaitu fundamen yang menjadi landasan atau asas, agar Agama Islam dapat tegak berdiri, tidak mudah berubah akibat idiologi yang muncul setiap saat. Landasan pendidikan Agama Islam dalam menjalankan misinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat tidak terlepas dari filsafat dan pandangan hidup muslim. Dasar pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu al Qur’an dan hadis Nabi Muhammad saw. kemudian Ijtihad.[64]

1) Al Qur’an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Dalam al Quran Surah pertama diturunkan oleh Allah

[62]Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam…,* h. 19.

[63]Abdurrahman Saleh, *Education Theoru Qur’amic Out Loeck* alih bahasa, M. Arifin dengan judul *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Quran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 17.

[64]Abdurrahman Nahlawy, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu*,, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Padang: Diponegoro, 2013), h. 41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

swt kepada Nabi Muhammad saw yang berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq/30: 1-5.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

Terjemahnya:
Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.[65]

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Tuhan berfirman hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan Pencipta manusia (dari segumpal darah), kemudian untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur, maka hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan Tuhan memberikan bekal (bahan materi) pendidikan agar manusia hidup sempurna di dunia, hal ini dapat dipahami melalui petunjuk Allah dalam Q,S. al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلۡأَسۡمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمۡ عَلَى ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِي بِأَسۡمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ

Terjemahnya:
Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, jemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar"[66]

Zakiah Daradjat mengatakan dalam bukunya bahwa, kata **علم** pada kedua ayat tersebut di atas mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena

[65]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 904.

[66]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 6.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian رب dan ادّب. Disitu jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.[67]

Dasar lain pendidikan Agama Islam telah dijelaskan Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2:269.

يُؤْتِي ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:
Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal.[68]

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat ditafsirkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh seorang guru kepada anak didik agar ia berkembang secara maksimal sesusuai dengan ajaran Islam. Bila pendidikan kita dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan.

Tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan identititas islami. Sedang idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah

[67] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam…,* h. 27.

[68]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya…,* h. 56-57.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah swt sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.[69]

Apabila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah swt berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang mensejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pendidikan Islam yang optimal sesuai dengan doa sehari-hari yang selalu dipanjatkan kepada Allah swt setiap waktu Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 201:

رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya:
"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka".[70]

Konfigurasi dari nilai-nilai Islami mungkin dapat mengalami perubahan, namun secara instrinsik nilai tersebut tetap tak berubah. Kalau nilai tersebut berubah, maka kewahyuan dari sumber nilai yang berupa kitab suci al-Qur'an akan menga-lami kerusakan. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci al Qur'an dan Hadis.

2) Hadis Nabi Muhammad saw.

Hadis yang merupakan dasar pendidikan Agama Islam setelah al Qur'an adalah penjelasan secara rinci tentang apa yang telah digariskan oleh Allah swt. dalam al Qur'an serta cerminan dari segala apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai seorang pendidik.

---

[69] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 119.

[70] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...,* h. 201

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam ajaran Islam telah dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya yang berbunyi :

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِىَ الله عَنْهُ قَالَ . قَالَ رَسُوْلُ الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُعَلٰى الفِطْرَةِ فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْيُنَصِّرَانِهِ اَوْيُمَجِّسَانِهِ

Terjemahnya :

> Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tiadalah anak-anak yang dilahirkan itu kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan Yahudi. Nasrani dan Majuzi.[71]

Berdasarkan hadis tersebut, jelaslah bahwa orang tua memegang peranan penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Anak dilahirkan dalam keadaan suci adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.

Robert L Gullick dalam *Muhammad the Edicator* yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir menyatakan, Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan kestabilan dan ketertiban yang mendorong perkembangan budaya Islam, serta revolusi sesuatu yang mempunyai tempo yang tak tertandingi dan gairah yang menantang. Dari sudut pragmatis, seseorang yang mengangkat perilaku manusia adalah seorang pangeran di antara pada pendidik.[72]

Pengakuan tersebut menggambarkan sosok manusia paripurna, yang diakui oleh dunia karena akseptasi masyarakat terhadap risalah yang dibawanya, dengan konsepsi dasar pendidikan Agama Islam yang telah dipraktekkan Nabi

[71]Abu Daud, *Sunan Abu Daud* (Beirut: Darul Fikr, 1962) h. 152.

[72] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* ..., h. 39.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muhammad saw. Berdasarkan hal tersebut, Al Qur'an menjustifikasi misi Nabi Muhammad saw. diutus ke bumi ini, salah satunya adalah rahmat bagi sekalian alam dan memperbaiki moral atau akhlak ummat manusia, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Anbiya /21: 107.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Terjemahnya:

> Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.[73]

Makna ayat ini adalah memformulasikan sistem, metode, atau cara yang harus ditempu oleh para penanggung jawab pendidikan dalam meneruskan misi risalah Rasulullah, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak kepada peserta didik.

3) Ijtihad

Al Qur'an dan hadis banyak mengandung arti umum, sehingga diperlukan *interpretasi* melalui sarana Ijtihad. Ijtihad ini sangat dibutuhkan sesudah wafatnya Nabi disebabkan tidak adanya tempat bertanya jika mendapatkan suatu masalah yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadis. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

عن أنا س من أصاب معاذ ابن جبل أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما أراد أن يبعث معاذا الى اليمن قال: كيف تقضى اذا عراض لك قضاء قال: أقضى بكتاب الله قال: فان لم تجد فى كتاب الله قال: فبسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: فان لم تجد فى سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم ولافى كتاب الله قال: أجتهد رأيي (رواه أبوداود) [74]

[73]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...*, h. 461.

[74]Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud* (Juz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952), h. 303.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Artinya:

> Dari Anas dari beberapa orang sahabat Mu'az Ibn Jabal, bahwa sesungguhnya Rasulullah saw ketika mengutus Mu'az ke Yaman Nabi bersabda bagaiman engkau (Mu'az) memutuskan bila diajukan kepadamu suatu masalah? Dia menjawab: Aku akan memutuskan dengan apa yang ada dalam kitab Allah. Nabi bersabda: Jika kamu tidak mendapatkan dalam kitab Allah? Maka dia menjawab: dengan Sunnah Rasulullah saw. Nabi bersabda: Jika kamu tidak menemukan dalam Sunnah Rasulullah saw dan dalam kitab Allah? Mu'az menjawa: saya akan berijtihad dengan pikiranku.

Ijtihad merupakan sarana pemahaman dan pengkajian dalam rangka menghayati dan mengamalkan syariat Islam agar mempunyai landasan yang kuat, baik dalam agama maupun sunah. Secara tekstual, kata ijtihad tidak ditemukan dalam Al Qur'an , tetapi ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad saw. Miski demikian, tidak berarti bahwa Al Qur'an mengabaikan pentingnya ijtihad. Tetapi, dalam beberapa ayat sangat jelas tersirat kandungan makna pentingnya berijtihad.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam ada beberapa antara lain: Tujuan umum pendidikan Agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Agama Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan instruksional lembaga yang meyelenggarakan pendidikan itu.

Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan-tahapan dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal (sekolah, madrasah), dirumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.[75] Menurut Arifin dalam bukunya bahwa, tujuan umum, atau tujuan nasional adalah cita-cita hidup yang

[75]Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin asy' Asya bin Ishak, *Sunan Abu Daud*., h. 303.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem non formal (non klasik dan non kurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh Formalitas program, waktu, ruang dan materi.[76]

a) Tujuan Akhir

Secara realistis, tujuan operasional dan tujuan khusus dapat dinilai oleh orang lain (masyarakat). Sedangkan tujuan akhir tidak dapat dinilai oleh orang lain, sebab hal ini erat kaitannya dengan falsafah hidup dan kepercayaan seseorang, sehingga orang yang mencapai tujuan ideal (akhir) hanya dapat dievaluasi oleh Allah swt karena hal tersebut sangat abstrak. Tujuan akhir pendidikan Agama Islam itu dapat dipahami dari firman Allah swt dalam Q.S. al-Imran: 3/102.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Terjemahnya:

> Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.[77]

Abdur Rasyid ibn Abdil Azis dalam mengutip pendapat al-Gazali, al-Arabi dan Ibn Sina berkesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam itu adalah takarrub kepada Allah melalui pendidikan akhlak, dan menciptakan pola pikir ilmiah dan pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang dapat mengintegrasikan

[76]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 39.

[77]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya...,* h. 79.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara agama dengan ilmu, melaksanakan amal saleh dan menjauhi segala larangan Allah, guna memperoleh derajat yang tinggi dalam kehidupannya.[78]

Al-Gazali mengatakan yang dikutip Fathiyah Hasan Sulaiman, tujuan akhir pendidikan Agama Islam tergambar dalam dua aspek, yaitu pertama; muslim paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah swt, kedua; muslim paripurna bertujuan mendekatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[79]

Jadi tujuan akhir pendidikan Agama Islam berupa pengabdian kepada Allah swt, namun bukan hanya melalui ruku' dan sujud semata dalam shalat tetapi juga dituntut berparsitipasi (mengabdi) kepada masyarakat sebagai hubungan horizontal (hubungan sosial). Dengan demikian, sasaran pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan akhirnya adalah menjadikan manusia (peserta didik) pengabdi kepada Allah sehingga mendapatkan derajat orang-orang yang bertakwa kepada Allah swt.

b) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.[80] Tujuan khusus pendidikan Agama Islam merupakan pecahan dari tujuan umum dan merupakan tujuan sementara sebelum sampai kepada tujuan ideal. Dengan demikian tujuan khusus adalah penghubung antar tujuan umum dengan tujuan ideal (akhir).

---

[78]Abdur Rasyid Ibn Abdil Azis Salim, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* (Kuwait: Dar al-Buhust, 1975), h. 231-232.

[79]Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan versi al-Gazalli*, terj. Fathur Rahman (Bandung: Al-Ma'arif, 2014), h. 24.

[80]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam…*, h. 31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Tujuan Operasional

Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan/ditetapkan dalam kurikulum. Akan tetapi adakalanya tujuan fungsional belum tercapai oleh karena beberapa sebab, misalnya produk kependidikan belum siap dipakai dilapangan karena masih memerlukan latihan keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni, meskipun secara operasional tujuan telah tercapai.[81]

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya.

Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. [82]

Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.

[81]Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam…*, h. 43.

[82]Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama...*, h. 25.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilainilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[83]

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

1) Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah. Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan.[84]

[83]Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama...*, h. 26-27.

[84]Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 63-68.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.[85]

3) Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.[86]

4) Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.[87]

---

[85]Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* …, h. 72.

[86]Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* …, h. 76.

[87]Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* …, h. 78

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Pengajaran Qira'at Qur'an

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.[88]

6) Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.[89]

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bebarapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di sekolah sangat kuat dasarnya karena pendidikan Agama Islam merupakan sub bagian dari sistem pendidikan

[88]Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* …, h. 92

[89]Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* …, h. 93

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

nasional. Dasar yuridis pendidikan Agama Islam adalah peraturan perundang-undangan sebagai pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini tergambar dalam undang-undang dasar 1945 pada bab XI Pasal 29 ayat 1 dan yang berbunyi:

a. Ayat 1 Negara berdasarkan ke Tuhanan Yang Maha Esa
b. Ayat 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya.[90]

Selanjutnyan eksistensi Pendidikan Agama Islam sebagai komponen pendidikan nasional dituangkan dalam undang-undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran Nomor 4 Tahun 1950, yang sampai sekarang masih berlaku. Di dalamnya telah dinyatakan bahwa belajar di sekolah-sekolah agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar. Salah satu poin penting dalam Undang-Undang tersebut adalah bab XII Pasal 30 dinyatakan bahwa:

a. Dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama, orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut.
b. Cara penyelenggaraan pengajaran di sekolah-sekolah negeri di atur dalam peraturan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan bersama-sama dengan Menteri Agama.[91]

Kemudian pada tanggal 16 Juli 1951 dikeluarkan suatu peraturan yang merupakan lanjutan dari Undang-Undang tersebut di atas, yang menetapkan pelajaran agama Islam dua jam seminggu dimulai dari kelas IV sekolah dasar dan berlanjut sampai sekolah menengah. Dalam siding MPRS 1966 ditetapkan sebagai suatu mata pelajaran, mulai di sekolah dasar dan berlanjut sampai perguruan

[90]Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 7.

[91]Badri Yatim, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 314.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tinggi Negeri.[92] Untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan Agama Islam pada sekolah umum, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum negeri telah menetapkan indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam mulai dari SD, SLTP dan SMU/SMA.

Adapun indikator keberhasilan pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama Islam dan mengamalkannya.
2) Peserta didik meyakini kebenaran ajaran Agama Islam dan menghormati orang lain, meyakini Agamanya pula.
3) Peserta didik begairah beribadah.
4) Peserta didik membaca kitab suci Al Qur'an dan meyakininya serta berusaha memahaminya.
5) Peserta didik memiliki kepribadian muslim (berakhlak mulia).
6) Peserta didik rajin belajar.
7) Peserta didik mampu menysukuri nikmat Allah swt.
8) Peserta didik memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh lslam.
9) Peserta didik mampu menciptakan suasana kerukunan hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

[92]Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indikator-indikator tersebut ternyata memiliki perbedaan keberhasilan peserta didik dari setiap tingkatan sebagai suatu pengembangan dan peningkatan. Dalam hal itu banyak usaha yang dilakukan oleh para ilmuwan dan ulama dalam memperhatikan pelaksanaan pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal, baik itu seminar, lokakarya serta berbagai pertemuan ilmiah lainnya agar pendidikan agama Islam di setiap tingkatan lembaga pendidikan dapat terlaksana dengan baik, hasil memuaskan, yakni peserta didik memilik pemahaman, keyakinan dan kemampuan mengamalkan ajaran ajaran agama dan menjauhi segala larangan terutama yang dapat mengganggu pikiran dan mengeluarkan akal dari tabiat yang sebenarnya.

C. Kerangka Teoretis Penelitian

Kerangka teoritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

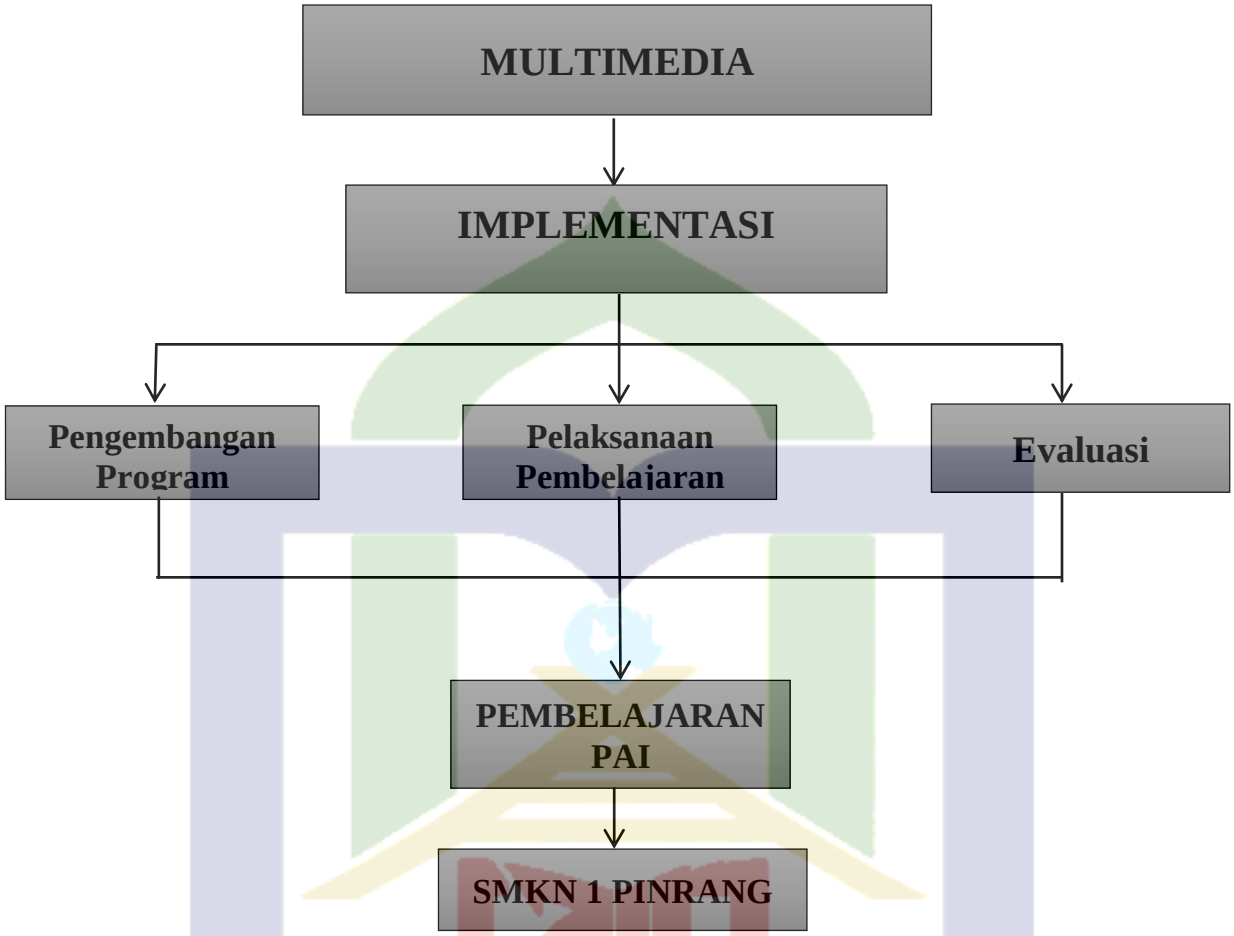

Bagan Kerangka Teoritis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja.[93]

Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati, karena peneliti bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistimatis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan.[94]

Metode penelitian kualitatif, lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi,[95] dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti.

---

[93]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

[94]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumu Aksara, 2015), h. 157.

[95]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta: Rake Seraju, 2016), h. 44.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Paradigma Penelitian

Penggunaan paradigma yang berbeda akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda pula mengenai sesuatu. Hal ini disebabkan karena setiap paradigma mempunyai asumsi dasar yang berbeda-beda sebagaimana dikemukakan oleh Neuman bahwa paradigma adalah kerangka pikir umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi dasar, isu utama, desain penelitian dan serangkaian metode untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.[96]

Penelitian kualitatif mendeskripsikan realitas sosial yang terjadi atau tampak, jawabannya tidak cukup dicari sampai apa yang menyebabkan realitas tadi, tetapi dalam penelitian ini peneliti akan mencari sampai kepada makna dibalik terjadinya pembelajaran yang intraktif.

Oleh karena itu, untuk dapat memperoleh makna dari pembelajaran yang intraktif, pada tahap pengumpulan data perlu dilakukan secara tatap muka langsung dengan individu atau kelompok yang dipilih sebagai responden atau informan yang dianggap mengetahui atau pahami tentang entitas (keberadaan) tertentu. Peneliti akan menggali informasi atau data terkait dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Multimedia di SKMN 1 Pinrang.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

---

[96]Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Media, 2017), h. 1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data primer, semua data yang diperoleh langsung dari informan yaitu guru mapel dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik. Melalui wawancara terstruktur dan hasil observasi langsung di SMKN 1 Pinrang. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru PAI yang berjumlah 5 dan beberapa peserta didik, yang terdiri dari 3 tingkatan kelas, yang terdiri dari Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII.

Data dan informasi yang diperoleh adalah data yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Sugiono menggunakan isltilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek peneitian yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat *(place)*, pelaku *(actors)* dan aktivitas (*activity*), yang berintraksi secara sinergi.[97] Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen, yaitu: pertama, tempat yakni SMKN 1 Pinrang. kedua, yakni kepala sekolah dan guru; dan ketiga, aktivitas, yakni aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer, yakni data yang diperoleh dari literatur seperti laporan hasil pembelajaran, dokumen pembelajaran, maupun referensi.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021. Setelah seminar proposal dilakukan dan telah disetujui tim penguji dan tim pembimbing. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMKN 1 Pinrang, tepatnya di

[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 117.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jalan Langnga Tasokkoe Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Untuk lebih lengkapnya, berikut ini instrumen yang digunakan:

a) Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak atau proses.[98] Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blangko pengamatan sebagai instrument format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga tetap mengadakan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan implementasi penggunaan multimedia dan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang.

b) Pedoman Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi

[98]Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 230.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka *(face to face)* dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, termasuk waktu atau situasi dan kondisi. Wawancara sebagai alat pengumpul data, dapat dipergunakan dalam tiga fungsi sebagai berikut :

(1) Wawancara sebagai alat pengumpul data utama (primer).

(2) Wawancara sebagai alat pengumpul data pelengkap.

(3) Wawancara sebagai alat pengumpul data pembanding atau alat ukur kebenaran data utama.

Wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara, buku catatan dan alat perekam, atau alat sejenisnya yang diperlukan.

c) Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti memberikan *tally* pada setiap pemunculan gejala.

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen *administratif* yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini, seperti sejarah berdirinya profil SMKN 1 Pinrang..

Setelah kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dilaksanakan maka peneliti mengedit, menganalisis dan menginterprestasikan data-data tersebut untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu informasi, untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian ini, dengan menggunakan teknik analisis kualitatif baik data tersebut diperoleh dari sumber pustaka maupun dari sumber lapangan. Tehnik ini disebut analisis isi *(content analisis)* setelah data di analisis dan diinterpretasikan maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Penelitian terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu:

a) Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancarara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat observasi.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapanya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

b) Tahap Pelaksanaan

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis, observasi dan dokumentasi.

c) Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, elanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interprestasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini, melaui tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, verifikasi data. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan ilmiah, maka dipergunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistemik terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.[99] Bentuk observasi yang digunakan adalah bentuk bebas yang tidak perlu ada jawaban tetapi mencatat apa yang tampak sebagai pendukung hasil penelitian, meliputi pengambilan bentuk partisipan dan non partisipan.

b) Wawancara

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya.

c) Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti

[99]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 165.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktivitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.[100]

a) Mereduksi data, yaitu memilah, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
b) Penyajian data. Penyajian data dilihat dari jenis dan sumbernya, termasuk keabsahannya. Penyajian data akan bisa dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif dan dapat juga berupa bentuk tabel, dan bagan.
c) Verifikasi data yaitu upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan di prioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

I. Teknik Pengujian keabsahan data

Penelitian kualitatif ini dapat dinilai baik, Poerwandari mengingatkan harus ada lima kriteria yang terpenuhi, pertama ialah keterbukaan, yaitu intesitas

[100]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* ..., h. 300.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peneliti dalam mendiskusikan hasil temuannya ini dengan orang lain yang dianggap menguasai bidangnya.[101] Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan *uji credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Moleong dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.[102]

Triangulasi sebagai sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif menurut Patton yang dikutip Moleong:

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang orang katakan didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

[101]Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia.* (Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014) h. 106

[102]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif…,* h. 327

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengn apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpedidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[103]

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bisa yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

[103]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif f…,* h. 330

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menurut Moloeng, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[104]

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.[105]

1) Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

[104]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif…,* h. 330.

[105]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., h. 34.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
3) Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4) Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang televan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Praktek di lapangan saat penelitian dilakukan triangulasi dapat dikombinasikan misalnya kombinasi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi yang menggunakan kombinasi teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode seperti *circle*, yang dapat diawali dari penemuan data dari sumber mana saja lalu di*cross-check* pada sumber lain dengan metode lain pula. Sampai data lengkap dan jenuh sekaligus validasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Trianggulasi sumber dilakukan melalui wawancara, yaitu wawancara melalui informan satu dengan lainnya. Dalam proses wawancara informannya harus dari berbagai segmen, agar hasil wawancara bisa disimpulkan tidak secara parsial dan tidak dilihat darisatu sisi saja sehingga informasi bisa diandalkan dan dikategorikan sebagai beuah hasil penelitian.

Trianggulasi juga bisa dilakukan dalam bentuk observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakukan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan dengan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penggunaan Multimedia di SMKN 1 Pinrang.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti pada kondisi pembelajaran pada masa pandemi, tingkat penggunaan multimedia di SMKN 1 Pinrang seperti pembelajaran dalam jaringan atau daring dengan menggunakan media aplikasi zoom atau sejenis, penggunaan multimedia yang terkait dengan materi pun dilakukan seperti penanyangan video yang terkait materi dan penggunaan multimedia berbasis internet meningkat penggunaannya pada pembelajaran masa pandemi sekarang.

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui multimedia seperti perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran multimedia adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka macam, baik itu dalam bentuk media cetak, media atau alat peraga ataupun media elektronik. Penggunaan multimedia SMKN 1 Pinrang seperti smart TV, Laptop/notebook, Laboraturium Komputer, LCD, dan internet, apalagi pada jurusan multimedia.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil observasi menunjukan adanya penggunaan multimedia SMKN 1 Pinrang dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti, hasil belajarnya lebih baik daripada hasil belajar menggunakan media lainnya. Hasil tersebut menunjukan adanya perbedaan dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada masing masing kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMKN 1 Pinrang, Lasidang mengemukakan bahwa:

> Penggunaan multimedia meliputi smart TV, Laptop/notebook, Laboraturium Komputer, LCD, dan internet. Bagi sekolah-sekolah yang sudah cukup mampu untuk mengadakan alat-alat tersebut, sudah semestinya guru-guru dianjurkan supaya dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena di samping guru memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran. Pembelajaran multimedia ini juga akan terasa menyenangkan bagi peserta didik, dan yang tak kalah pentingnya adalah metode pembelajaran seperti ini sangat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[106]

Peningkatan penggunaan multimedia menjadi salah satu pilihan pada perkembangan teknologi dalam menyampaikan bahan ajar dan metoda pembelajaran. Karakteristik multimedia, sebagai berikut: berisi konten materi yang representatif dalam bentuk visual, audio, audiovisual, beragam media komunikasi dalam penggunaannya, memiliki kekuatan bahasa warna, dan bahasa resolusi objek, tipe-tipe pembelajaran yang bervariasi, respon pembelajaran dan penguatan bervariasi, mengembangkan prinsip *self evaluation* dalam mengukur proses dan hasil belajar, dapat digunakan secara klasikal atau individual dan dapat digunakan secara *offline* atau *online*.

[106]Lasidang, "Kepala SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Kepala SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sebagian besar guru di SMKN 1 Pinrang telah menggunakan multimedia berbasis IT, seperti penggunaan multumedia berbasis *hardware* internet, laptop dan LCD, multimedia berbasis *software* atau aplikasi, seperti *powerpoint*, video tutorial dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Animasi 2D dan 3D SMKN 1 Pinrang, Abdul Kadir, mengemukan bahwa:

> Penggunaan multimedia pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. [107]

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komunikasi, dan komputer dewasa ini, memungkinkan media visual pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyeksi (projektor). Proyektor berfungsi untuk menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsipbelajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.

[107]Abdul Kadir, "Guru Animasi 2D dan 3D SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang menggunakan multimedia seperti halnya laptop dan komputer dalam mempermudah peserta didik untuk mengingat, dengan menggunakan media power point yang semuanya termuat dan dikemas sebagus mungkin biar para peserta didik tertarik, menyukai dan tidak menjenuhkan, dan yang jelas lebih efisiensi waktu karena guru tidak perlu menuliskan lagi materi yang akan diajarkan, hanya yang dianggap perlu saja dalam hal menerangkan.

Banyak peserta didik yang senang dengan menggunakan media ini karena lebih efisien dan dapat dipelajari dengan hanya membuka filenya, dan tidak perlu menulis lagi karena cukup dengan mengcopy dan langsung dicetak, dan semua itu sudah merupakan fasilitas yang diberikan oleh sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru Desain Grafis SMKN 1 Pinrang, Mursalim, dan hasilnya sebagai berikut:

> Multimedia pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran disini kalau saya sebgai guru Desain Grafis selalu menggunakan laptop atau komputer serta aplikasi/software sebagai media pembelajaran, karena menurut saya penggunanan multimedia menggunakan hardware dan software jauh lebih efektif dan dapat mengefisienkan waktu yang ada, serta banyak lagi media yang lain yang dipakai oleh guru lainnya, ada yang menggunakan fasilitas laboratorium dalam pembelajarannya jika memang diperlukan.[108]

[108]Mursalim, "Guru Desain Grafis SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 15 Mei 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Multimedia berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsipbelajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik. Penggunaan multimedia sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, seperti yang dikemukakan Bambang Sodikin, guru Komputer dan Jaringan di SMKN 1 Pinrang, bahwa:

> Multimedia yang digunakan khususnya pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan, banyak menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak atau software atau aplikasi program, sehingga waktu kegiatan pembelajaran hanya sekedar menerangkan sesuai dengan apa yang mau diterangkan, dan sebagai proses pempraktekkan ilmunya tidak jarang guru dan misalnya menyuruh para peserta didiknnya untuk membuat animasi, membuat powerpoint menggunakan *hyperlink*, sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat mempraktekkan langsung dari penjelasan guru yang didemonstrasikan.[109]

Pemakaian multimedia pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Seperti yang dikemukakan peserta didik SMKN 1 Pinrang bahwa:

> Penggunaan aplikasi dan program pada pembelajaran komputer dan jaringan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media

[109]Bambang Sodikin, "Guru Komputer dan Jaringan di SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> pembelajaran juga membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.[110]

Multimedia berbasis IT dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada para peserta didik melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah diprogramkan kepada sistem. Inilah yang disebut pengajaran dengan komputer atau *computer-assisted instruction* (CAI). CAI juga bermacam-macam bentuknya bergantung kecakapan pendesain dan pengembang pembelajarannya, biasa berbentuk permainan, mengajarkan konsep-konsep abstrak yang kemudian dikonkritkan dalam bentuk visual dan audio visual yang dianimasikan.

Empat fungsi multimedia pembelajaran, khususnya multimedia berbasis IT yaitu: Fungsi Atensi merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan. Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkatan kenikmatan peserta didik ketika belajar teks yang bergambar. Fungsi Kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi. Fungsi Kompensatoris media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

[110]Yuliana Magfirah, "Peserta didik SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 18 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang

Pembelajaran PAI di SMKN 1 Pinrang merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk pribadi yang taat dalam hal ibadah, memiliki akhlak yang baik, mimiliki jiwa saling tolong menolong, bantu membantu antar sesama manusia. Proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Pinrang tidaklah mudah, dan tentunya dibutuhkan usaha dan strategi yang tepat, serta perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam pelaksanaannya. Program ini tentunya bukan hanya menjadi kewajiban para guru PAI saja, melainkan dorongan dari kepala sekolah yang menjadi pimpinan di sekolah serta menentukan kebijakan, seluruh guru, dan staff nya, agar berjalan secara maksimal.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen:

1) Peserta didik, Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Peserta didik memerlukan minat dalam belajarnya, namun seringkali peserta didik mengabaikan hal-hal mengenai minat belajar, akibatnya peserta didik gagal dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Minat belajar seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan adanya hukuman. Bagi peserta didik, minat belajar tidak akan tercipta apabila peserta didik tidak mempunyai kesadaran diri. Peserta didik akan disiplin dalam belajar apabila peserta didik sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya.

> Minat belajar yang ada pada diri peserta didik memungkinkan sekali akan menjaga pikiran peserta didik sehingga dia bisa menguasai materi yang sedang dipelajarinya. Pada akhirnya prestasi yang berhasil atau kemudahan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam belajar akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayatnya. Kalau pelajaran terus-menerus dipelajari dan dikaji, maka akan diperoleh kecakapan yang lebih besar disertai dengan bertambahnya minat belajar.[111]

2) Guru, Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan penjelasan teori – teori yang dikemukakan sebelumnya, maka salah satu hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menjelaskan mata pelajaran PAI yakni dengan pemanfaatan media pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan multimedia. Pembelajaran PAI yang banyak praktiknya menuntut seorang guru supaya dapat menjelaskan materi secara jelas dan terperinci agar mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya saja pada saat menjelaskan tentang tata cara sujud sahwi dan bacaan – bacaannya bisa diputarkan video, dengan melihat tata cara shalat secara langsung dan mendengarkan penjelasan materi tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami dan memperbaiki kesalahan – kesalahan yang selama ini dilakukan setelah diputarkan video mengenai tata cara shalat.

Menurut salah seorang guru PAI bahwa:

> Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana para peserta didik dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dengan inovatif melalui internet. Peserta didik dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran hingga pengetahuan umum semuanya bisa dicari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada peserta didiknya selain dari buku.[112]

---

[111]Agussalim "Peserta didik SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Kantin SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

[112] Arniati Sumba, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan informasi apa saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada anak didiknya, dan juga seorang guru harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain di bidang teknologi informasi terutama internet, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa menggunakan internet karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi yang ada di buku

3) Tujuan, Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Lasidang selaku kepala SMKN 1 Pinrang tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang menerapkan sistem pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik terkait dengan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya dan berdasarkan falsafah negara, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai jiwa membangun negara".[113]

Menurut Kepala SMKN 1 Pinrang, hendaknya meningkatkan mutu pendidikan agama dengan memasukan pendidikan karakter ke dalam materi agama, sehingga bagi peserta didik setelah tamat belajar dapat mengembangkan karakter yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Sesuai hasil wawancara yang

[113]Lasidang, "Kepala SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Kepala SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan peneliti dengan guru PAI SMKN 1 Pinrang, tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> Menanamkan akidah Islam ke dalam jiwa peserta didik dalam pelajaran Agama Islam. Juga mendidik peserta didik berakhlakul karimah, beriman berilmu dan beramal sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dan memahami tentang ajaran Islam melalui pendidik, supaya dapat merealisasikan dalam kehidupan harian untuk dirinya, keluarga dan msyarakat.[114]

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI SMKN 1 Pinrang tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> Dari pembelajaran agama Islam yang didapatkan peserta didik berupa perubahan ke arah akhlaqul karimah, dengan pengetahuan yang luas dan kepribadian yang baik yang dimiliki oleh guru agama Islam akan meningkatan motivasi beragama dalam mempelajari ajaran Islam. Dan pesrrta didik mampu mandiri dalam menghadapi kehidupan ini, dan semakin lebih militan dalam jihad untuk memperjuangkan agama Islam.[115]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan materi dalam kurikulum pendidikan yang terkait dengan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik dan berdasarkan falsafah, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang mempunyai jiwa membangun Negara dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

4) Materi Pelajaran, Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Khususnya materi PAI, sangat banyak ditemukan di internet. Materi PAI berupa video tutorial ibadah, seperti shalat, haji, wudhu, dan banyak lagi materi-

[114]Nahira, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

[115] Arniati Sumba, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

materi PAI bisa ditemukan dengan penggunaan multimedia dan interne, seperti kisah para nabi dan rasul, serta sejarah peradaban Islam.

Penggunaan internet sebagai salah satu multimedia pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan akan mampu menjadi selusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Menurut salah seorang guru PAI bahwa:

> Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para peserta didik dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dengan inovatif melalui internet. Peserta didik dapat mencari apa saja di internet, mulai dari mata pelajaran PAI hingga pengetahuan umum semuanya bisa dicari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada peserta didiknya selain dari buku.[116]

Menyadari bahwa di internet dapat ditemukan informasi apa saja, maka pemanfaatan internet menjadi suatu kebutuhan. Dalam setiap aktifitas belajar mengajar, guru adalah seorang yang memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, dan juga seorang guru harus mempunyai profesionalitas yang tinggi terhadap keahliannya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu keahlian lain di bidang teknologi informasi terutama internet, karena pada zaman sekarang guru dituntut untuk bisa menggunakan internet karena bisa menggali lebih banyak lagi informasi yang ada di buku.

[116]Awaluddin, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penggunaan internet pada proses belajar peserta didik merupakan salah satu faktor untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Dimana, peserta didik bisa mengakses internet dengan mudah karena internet bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

> Peserta didik biasanya menggunakan internet sepanjang hari dan peserta didik juga sering mengakses internet di *handphone* karena semakin berkembangnya teknologi sehingga *handphone* pun sudah bisa digunakan untuk *browsing* dan lai-lain. Sehingga peserta didik dapat menggunakan internet untuk menambah pengetahuan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari di sekolah dan sering juga dijumpai peserta didik lebih cepat, dan lebih rajin mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.[117]

Penggunaan multimedia sebagai salah satu penjabaran dari kurikulum, secara teori memang didesain untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dengan konsekuensi persyaratan media audio visual yang dilakukan dengan menggunakan perangkat media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dilaksanakan oleh pendidik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang guru PAI di SMKN 1 Pinrang bahwa:

> Pelaksanaan penggunaan multimedia merupakan manifestasi dari pendidikan yang demokratis. Sehingga pendidik diberikan kewenangan untuk menentukan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan mutu yang diharapkan, sementara sekolah hanya memberikan pedoman dan masih harus dikembangkan. [118]

5) Metode, Cara teratur untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Proses belajar mengajar mata pelajaran PAI sebelum penelitian lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada

[117]Amalia Rahman "Peserta didik SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Kantin SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

[118]Adriwati "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar terpusat pada guru sehingga peran peserta didik sekedar mendengarkan hal-hal yang disampaikan oleh guru. Untuk mempermudah dalam menyampaikan materi guru menggunakan media pembelajaran berupa buku paket dan papan tulis.

Menurut salah satu guru PAI di SMKN 1 Pinrang bahwa:

> Penggunaan metode dan media yang berlangsung lama dan monoton membuat peserta didik merasa bosan. Hal ini diamati ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, pada 10 menit pertama peserta didik masih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, akan tetapi setelah itu kondisi kelas menjadi gaduh. Beberapa peserta didik tampak berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, beberapa diantaranya menggambar di buku tulisnya tanpa menghiraukan penjelasan dari guru.[119]

Penggunaan ceramah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik selain dikarenakan alokasi waktu untuk pelajaran PAI relatif sedikit sedangkan materi yang harus disampaikan cukup banyak, juga dikarenakan metode ceramah tidak memerlukan banyak persiapan dan lebih mudah dilakukan.

Menurut Arniati tidak semua orang dapat menggunakan metode tertentu, mungkin saja suatu metode dapat dilakukan oleh beberapa orang akan tetapi tidak menjamin bisa dilakukan oleh yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

> Kalo menurut saya tidak semua orang bisa mengunakan setiap metode. Banyak sekali jenis-jenis atau nama metode yang muluk-muluk akan tetapi tidak semua orang bisa melaksanakannya. Contohnya, Bu Nahira itu bisa menggunakan metode bercerita dengan baik dan menarik minat peserta didik, akan tetapi belum tentu bisa saya laksanakan dengan baik.[120]

---

[119]Arfah, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara,* di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021

[120]Arnianti Sumba, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara,* di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan petikan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa penggunaan metode ceramah dikarenakan beliau cukup nyaman dan lebih mudah dalam mengunakan metode ceramah, demonstrasi dan hafalan. Selain itu yang disampaikan guru harus banyak menjelaskan materi dan menyampaikan kembali apa yang materi-materi yang belum jelas. Khususnya masalah tauhid dan masalah ibadah, sehingga bagi peserta didik tentu lebih memahami materi. Hal ini diperkuat hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa peserta didik setelah proses pembelajaran:

> Kalau menurut saya metode ceramah, demonstrasi dan metode hafalan yang digunakan pak guru sangat cocok dan menarik, karena materi pendidikan agama Islam banyak masalah akidah dan ibadah, sehingga memerlukan penjelasan dan praktek, di samping itu dalam materi PAI banyak membaca al-Qur'an. Peserta didik harus banyak menghafal surah-surah pendek supaya shalat bagus.[121]

Oleh karena itu peneliti berusaha mencari penyelesaian permasalahan tersebut dengan menggunakan multimedia berbasis komputer dalam menyampaikan materi PAI yang bervariasi, sehingga diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan memperhatikan penjelasan dari guru.

6) Media, Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada peserta didik.

Multimedia adalah berbagai macam kombinasi gabungan antara grafik, teks, suara, video, dan animasi. Penggabungan ini merupakan satu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Media audio visual menurut peneliti merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang penyerapannya melalui

[121]Rudi Darmawan "Peserta didk SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Kantin SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMKN 1 Pinrang, Lasidang mengemukakan bahwa:

> Kelebihan-kelebihan multimedia pembelajaran dapat diwakilkan dengan kata "Mudah", semua kegiatan yang berhubungan dengan internet pasti akan menjadi ringkas dan mudah, mudah untuk digunakan, mudah untuk diterapkan, dan mudah untuk dipahami.[122]

Kebanyakan orang yang kecanduan multimedia ini dikarenakan mereka menemukan kepuasan di multimedia berbasis IT seperti di internet, yang tidak mereka dapatkan di dunia nyata. Internet telah membuat remaja kecanduan, karena di internet menawarkan berbagai fasilitas informasi, mainan, dan hiburan yang membuat remaja tidak ingin meninggalkan multimedia.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Penggunaan internet merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Di dalam internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan peserta didik dan juga guru. Internet bagi sebuah organisasi saat ini telah menjadi media yang sangat penting untuk mendukung kemajuan atau perkembangan dan menjadi media untuk menyampaikan informasi apa saja kepada masyarakat secara luas serta menjadi alat komunikasi yang paling cepat, efektif dan efisien.[123]

Salah satunya adalah penggunaan internet yang merupakan media berbasis online yang menceritakan kejadian nyata yang tidak direkayasa sebagai

---

[122]Lasidang, "Kepala SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Kepala SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

[123]Sitti Rahmawati "Peserta didik SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Kantin SMKN 1 Pinrang, tanggal, 15 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendukung dalam penyampaian materi sehingga lebih memudahkan guru dalam melakukan penjelasan materi dan memudahan peserta didik dalam menangkap atau memahai materi karena melalui kejadian nyata yang benar-benar terjadi, tidak hanya itu peserta didik juga dapat memperoleh sesuatu yang baru yaitu pengetahuan baru melalui kejadian-kejadiaan yang ada dalam film dokumeter yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tidak membosankan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang dijelaskan, dan dari pemahaman tersebut peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kedidupan sehari-hari dari tujuaan pembelajaran dalam sebuah materi pembelajaran.

Penggunaan internet telah merambah berbagai bidang kehidupan, baik di bidang sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan. Ada banyak manfaat yang kita peroleh dari penggunaan internet, di antaranya adalah cepatnya proses pencarianan informasi dan pengetahuan atau berita tentang hal-hal tertentu dan kemudahan melakukan komunikasi secara murah dan efisien.

7) Evaluasi, Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, dan diantara evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu evaluasi hasil belajar, dimana evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menerima materi dan arahan dari seorang guru.

Evaluasi dalam Pendidikan agama merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitunagn yang bersifat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komperehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual religius peserta didik. Karena sosok pribadi yang diinginkan oleh Pendidikan Islam bukan hanya pribadi yang bersifat religius, tetapi juga memiliki ilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan guru PAI bahwa:

> Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu agar guru dapat menilai daya guna pengalaman dan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sekaligus mempertimbangkan hasilnya serta metode mengajar dan sistem pengajaran yang dipergunakan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum.[124]

Penggunaan multimedia sering digunakan di sekolah yang sudah maju ataupun sekolah yang akses ke teknologi informasinya sudah bagus. Meskipun secara status akreditasi sekolah SMKN 1 Pinrang sudah terakreditasi A, akan tetapi penggunaan multimedia berbasis internet masih perlu dimaksimalkan penggunaannya di SMKN 1 Pinrang terutama dalam pelajaran PAI sehingga diharapkan dengan adanya nuansa baru dalam proses pembelajaran maka motivasi peserta didik untuk belajar dan memperhatikan penjelasan dari guru akan semakin meningkat.

Sehingga lebih memudahkan guru dalam melakukan evaluasi dan memudahkan peserta didik dalam menangkap atau memahai materi karena melalui kejadian nyata yang benar-benar terjadi, tidak hanya itu peserta didik juga dapat memperoleh sesuatu yang baru yaitu pengetahuan baru melalui kejadian-

[124] Awaluddin "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kejadiaan yang ada dalam film dokumeter yang sebelumnya tidak diketaui oleh peserta didik. Hal tersebut dapat menciptakan pembelajaran berjalan menyenangkan dan tidak membosankan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang dijelaskan, dan dari pemahaman tersebut peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kedidupan sehari-hari dari tujuaan pembelajaran dalam sebuah materi pembelajaran.

3. Implementasi Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang.

Implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang, dapat terlihat dari indikator dari teori implementasi yaitu, pengembangan pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia, pelaksanaan pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia dan evaluasi pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia.

a. Pengembangan pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia.

Perkembangan dunia komunikasi dan alat elektronik semakin memudahkan guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran, penggunaan multimedia pembelajaran dapat digunakan sebagai solusi dalam mengubah kondisi pembelajaran yang semula membosankan menjadi lebih menyenangkan dan kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Penggunaan internet merupakan salah satu media yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Di dalam internet terdapat banyak pengetahuan yang dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan peserta didik dan juga guru. Internet bagi sebuah organisasi saat ini telah menjadi media yang sangat penting untuk mendukung kemajuan atau perkembangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> dan menjadi media untuk menyampaikan informasi apa saja kepada masyarakat secara luas serta menjadi alat komunikasi yang paling cepat, efektif dan efisien.[125]

Penggunaan internet sebagai salah satu multimedia pendidikan dapat dianggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan akan mampu menjadi selusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Penggunaan internet telah merambah berbagai bidang kehidupan, baik di bidang sosial, ekonomi, budaya maupun pendidikan. Seperti yang dikemukakan dalam petikan wawancara:

> Ada banyak manfaat yang kita peroleh dari penggunaan internet, di antaranya adalah cepatnya proses pencarianan informasi dan pengetahuan atau berita tentang hal-hal tertentu dan kemudahan melakukan komunikasi secara murah dan efisien.[126]

Salah satu cara untuk memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan menghadirkan multimedia dalam pembelajaran. Ada berbagai macam jenis media pembelajaran diantaranya adalah video pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan media audio-visual yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi nyata. Penggunaan media video dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

---

[125]Arnianti Sumba "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara,* di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

[126]Kasmianti "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara,* di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bentuk-bentuk pengembangan pembelajaran PAI melalui pendekatan multimedia dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi Implementasi Penggunaan Multimedia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Pinrang

NO.	Multimedia	Materi PAI	Keterangan
1.	Laptop, Powerpoint, Youtube dan Zoom.	Melaksanakan pengurusan jenazah https://www.youtube.com/watch?v=4BbLs0lEb30	Memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyimak video yang ditayangkan, kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan berdasarkan pemahaman masing-masing.
2.	Smartphone dan Aplikasi Android/ IOS (web, Youtube, WA, Telegram)	Saling menasihati dalam Islam https://www.youtube.com/watch?v=Fi_tIAH-hCc	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat tulisan atau narasi yang berisi tentang nasehat dalam Islam, kemudian meminta peserta didik untuk membagikan tulisan tersebut melalui media sosial.
3.	Internet, Smartphone dan Video/ Youtube	Masa kejayaan Islam https://www.youtube.com/watch?v=of2CGRozHAo	peserta didik diharuskan menyimak tayangan video tentang sejarah kejayaan Islam, kemudian menceritakan kembali dalam bentuk tulisan secara singkat.
4.	Laptop, Lcd, smarTV, Powerpoint dan Zoom	Rasul-rasul kekasih Allah	Menampilkan slide powerpoint saat pembelajaran virtual (zoom) dan menjelaskan kisah teladan dari rasul-rasul Allah.
5.	Smartphone, Web, Youtube, Zoom dan WA/ Telegram	Toleransi sebagai pemersatu bangsa https://www.youtube.com/watch?v=NL4dy23KcKA	Membagikan artikel/ video mengenai bentuk-bentuk toleransi dan mendiskusikannya melalui grup wa/ telegram.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6.	Laptop, Powerpoint dan Smartphone	Prinsip dan praktik ekonomi islam	Menampilkan slide mengenai ekonomi islam dan meminta peserta didik untuk memberikan contoh praktik ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Laptop, Smartphone, Video dan Zoom	Menghormati dan menyayangi orang tua dan guru	Menjelaskan hal-hal dasar mengenai perbuatan baik kepada orang tua dan guru dan menayangkan video pendek tentang hikmah menghormati orang tua dan guru.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI melalui penggunaan multimedia.

Pembelajaran berbasis multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat multimedia pembelajaran. Multimedia pembelajaran sekarang ini sangatlah beraneka macam, baik itu dalam bentuk multimedia aplikasi, multimedia berbasis video dan alat peraga ataupun media elektronik seperti smart TV dan ipad.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI dalam tahap perencanaan, guru telah menyiapkan RPP dengan baik, sebagaimana wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Pelaksanaan pembelajaran PAI terkadang mengikuti seperti di RPP tetapi terkadang juga tidak sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Hal ini biasanya ketika menggunakan media infocus. Pembelajaran agama Islam juga bagus kalau dilengkapi dengan media seperti LCD atau Tvsmart atau tv yang terkoneksi internet, karena bisa untuk menayangkan video-video pembelajaran.[127]

[127] Nahira, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pelaksanaan pembelajaran PAI secara umum mempunyai tujuan untuk membentuk peserta didik yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia. Dengan demikian, setiap penyampaian materi dalam pembelajaran PAI diharapkan guru senantiasa menanamkan akhlak yang baik seperti disiplin, rasa hormat dan tanggung jawab kepada peserta didik. Melalui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pembiasaan-pembiasaan baik diharapkan agar mereka terbiasa melaksanakannya sehingga tertanam dalam hati dan menjadi akhlak mulia yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan di lapangan meskipun guru telah membina akhlaknya, ternyata masih ada kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bahkan dapat berhasil ketika seorang guru mampu mendidik dengan mengubah diri peserta didik menjadi lebih bermanfaat. Perubahan tersebut seperti mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya menuju kematangan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran adalah ada di tangan seorang guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang mengandung interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Hal ini mempunyai maksud tidak semua interaksi mengandung interaksi edukatif.[128]

[128] Arniati Sumba, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam kehidupan sehari-hari manusia biasa berkomunikasi dengan manusia lainnya, tetapi hanya sekedar berbincang-bincang saja tanpa arah yang jelas. Sedangkan interaksi edukatif sering terdapat pada proses pembelajaran, ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didik, ada komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan dalam perbuatan mendidik.

Interaksi tersebut, biasa juga dimaknai dengan interaksi belajar mengajar. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang paling menjadi sorotan utama adalah masalah akhlak. Guru Pendidikan Agama Islam sering mendapat teguran dan menjadi sasaran jika ada peserta didik yang bersikap tidak baik. Hal ini merupakan cambukan dan sekaligus tantangan bagi guru agama Islam, meskipun seharusnya ini menjadi tanggung jawab bersama bagi semua guru.[129]

[129] Awaluddin "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Situasi kondusif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam penting, karena dengan suasana dan fasilitas yang menunjang akan mempermudah interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan nilai. Hal ini sangat dominan pada keahlian guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan situasi pembelajaran yang penuh kebermaknaan, sehingga peserta didik betul-betul memahami dan menghayati ajaran agama yang selanjutnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kepribadiannya.

c. Evaluasi pembelajaran PAI

Evaluasi dalam pelaksanaan PAI juga mutlak dibutuhkan dengan tujuan untuk memperoleh data-data autentik tentang keadaan atau situasi yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya. Evaluasi dalam pendidikan PAI adalah evaluasi tentang proses pembelajaran dimana guru berinteraksi dengan peserta didik atau guru terlibat dalampembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Maksud dilaksanakannya evaluasi adalah untuk memperoleh sejumlah informasi yang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Sehingga pelaksanaan evalusi tersebut memiliki makna. Agar pelaksanaan evalusi dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya, maka diperlukan banyak faktor pendukung di dalamnya. Dari berbagi faktor yang diperlukan dalam evaluasi, guru memegang peran penting dalam mencapai suksesnya pelaksanaan evaluasi.[130]

Dalam sistem pembelajaran PAI, salah satu komponen pokok yang harus dipahami guru adalah evaluasi. Artinya, evaluasi dianggap penting dan

[130] Adriwati, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

strategis, karena hasil evaluasi berkaitan dengan kepentingan semua pihak, seperti guru, peserta didik, orang tua, pemerintah, dan masyarakat luas. Isu-isu yang sering muncul tentang evaluasi PAI adalah guru sering menggunakan teknik evaluasi yang monoton, sarana pendukung evaluasi praktik PAI sangat kurang, evaluasi PAI dianggap identik dengan menghafal ayat-ayat pendek, sifat-sifat Allah, nama-nama Nabi, dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Peserta didik tampak kurang semangat mengikuti pelajaran dan seringkali terlihat rasa bosan peserta didik, karena mereka tidak dirangsang untuk terlibat secara aktif dengan berbagai variasi yang seharusnya dilakukan guru agar terciptanya suasana belajar yang kondusif, dimana peserta didik dapat melibatkan diri secara aktif dan kreatif".[131]

Berdasarkan observasi ada kecenderungan guru PAI memperhatikan tujuan evaluasi PAI itu sendiri. Salah satu factor penyebabnya adalah kemampuan guru melaksanakan evaluasi secara bervariasi dan kontinu, karena mengejar target yang harus dicapai *(attainment target)*. Peserta didik lebih banyak menguasai jumlah *(quantity)* materi yang ditentukan secara *top-down*, daripada memperhatikan mutu *(quality)* materi yang diharapkan, sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan pengembangan peserta didik lewat fenomena bakat, minat, dan dukungan sumber daya lingkungan.

Di samping itu, masih banyak guru ketika melakukan evaluasi PAI-Akhlak kepada peserta didik, hanya terfokus kepada hal-hal yang bersifat pengetahuan.

[131] Arniati Sumba, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Padahal yang lebih penting adalah bagaimana melatih dan membiasakan peserta didik agar dapat memberikan contoh akhlak yang mulia, baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari orang-orang terdahulu yang dianggap mempunyai akhlak mulia.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Kelemahan lain, materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru matapelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik.[132]

Persoalan yang paling mendasar adalah sulitnya menilai tingkat kesesuaian antara "nilai" yang ada di buku rapot dengan "sikap dan perilaku" peserta didik yang sesungguhnya "tidak adanya kesesuaian antara prestasi belajar yang diraih peserta didik dalam pelajaran agama, PPKn dan bidang studi lainnya dengan perilaku peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Evaluasi adalah kegiatan untuk memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Untuk menentukan nilai tersebut, guru dapat langsung membandingkan dengan kriteria, tetapi dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkannya dengan kriteria. Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata untuk

[132] Kasmianti "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang guru SMKN 1 Pinrang, tanggal, 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> menentukan angka/nilai peserta didik, melainkan juga untuk dijadikan teknik atau alat pendidikan.[133]

Sebagai teknik atau alat pendidikan, evaluasi harus dikembangkan secara terencana dan terpadu dalam program pembelajaran, dilakukan secara kontinu, mengandung unsur paedagogis, dan dapat lebih mendorong peserta didik aktif belajar.

Tujuan umum evaluasi adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator efektivitas itu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tingkah laku yang terjadi itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan kompetensi, tujuan dan isi program pembelajaran.

Sedangkan secara khusus, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan/sub pokok bahasan tertentu setelah diajarkan dan juga untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Tujuan evaluasi harus mencakup semua aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Evaluasi merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran itu sendiri. Artinya, jika guru melaksanakan proses pembelajaran, maka mau tidak mau ia harus melaksanakan pula evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI SMKN 1 Pinrang mengemukakan bahwa:

> Evaluasi dianggap penting dalam proses pembelajaran karena hanya dengan evaluasi guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian atau keberhasilan

[133] Nahira, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik, baik yang menyangkut tentang hasil belajar maupun efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.[134]

Dalam prosedur evaluasi, ada perbedaan antara prosedur evaluasi formatif dan prosedur evaluasi sumatif. Prosedur evaluasi formatif meliputi : membuat, menyusun soal, pelaksanaan tes, dan pemberian nilai. Sedangkan prosedur evaluasi sumatif ada lima langkah, yaitu: membuat perencanaan, *try-out* soal, pelaksanaan tes, pengolahan dan penafsiran, laporan. Dalam pengolahan hasil evaluasi, guru dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan/atau penilaian acuan norma (PAN). Pendekatan mana yang akan digunakan sangat tergantung kepada jenis evaluasi yang digunakan (formatif atau sumatif) dan tujuan evaluasi itu sendiri. Sedangkan bentuk penafsiran dapat dilakukan baik secara kelompok maupun individual.

Pada prinsipnya ada dua teknik evaluasi, yaitu tes dan non tes. Tes dibagi ke dalam tiga kategori, tes tertulis, tes lisan, dan tes tindakan. Dari segi bentuk soal, tes dapat diklasifikasikan ke dalam lima bentuk soal, yaitu: uraian, benar-salah, pilihan-ganda, menjodohkan, dan melengkapi. Dilihat dari segi cara pemberian skornya, soal dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu objektif dan subjektif. Dilihat dari jumlah peserta didik, tes dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Dipandang dari sudut penyusunannya, tes dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes buatan guru dan tes baku. Sedangkan non-tes, adalah teknik yang digunakan untuk mengukur sikap dan pertumbuhan peserta didik.

[134] Kasmianti, "Guru PAI SMKN 1 Pinrang", *Wawancara*, di Ruang Guru SMKN 1 Pinrang, tanggal 17 Mei 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bentuk non-tes antara lain observasi, wawancara, skala sikap, angket, *check list*, studi kasus, dan sosiometri. Adapun penggunaan hasil evaluasi sangat bergantung kepada tujuan diadakannya evaluasi tersebut, seperti ingin mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dalam periode tertentu, untuk kenaikan kelas, untuk memperbaiki proses pembelajaran, untuk melakukan diagnosis dan remedial, atau juga untuk memberikan laporan ke berbagai pihak yang berkepentingan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan multimedia dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Kemajuan teknologi seperti telepon genggam, televisi, radio dan internet tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan teknologi komunikasi di satu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya, dan memudahkan manusia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka. Selama ini, proses pembelajaran yang kita kenal yaitu adanya pembelajaran yang disampaikan hanya dengan tatap muka langsung, namun dengan adanya kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan peserta didik dengan guru, tetapi bisa juga menggunakan jasa pos Internet dan lain-lain. Adanya sistem pengolahan data hasil penilaian yang menggunakan pemamfaatan multimedia. Dulu, ketika orang melakukan sebuah penelitian, maka untuk melakukan analisis terhadap data yang

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sudah diperoleh harus dianalisis dan dihitung secara manual. Namun setelah adanya perkembangan IPTEK, semua tugasnya yang dulunya dikerjakan dengan manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama, menjadi sesuatu yang mudah untuk dikerjakan, yaitu dengan menggunakan media teknologi, seperti Komputer, yang dapat mengolah data dengan memamfaatkan berbagai program yang telah diinstallkan.

Pembelajaran multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka macam, baik itu dalam bentuk media cetak, media atau alat peraga ataupun media elektronik.

Pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat. Dalam bidang pendidikan tentu banyak hal dan bahan yang harus dipersiapkan, salah satu contoh, yaitu; Penggandaan soal Ujian, dengan adanya mesin foto copy, untuk memenuhi kebutuhan akan jumlah soal yang banyak tentu membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakannya kalau dilakukan secara manual. Tapi dengan perkembangan teknologi semuanya itu dapat dilakukan hanya dalam waktu yang singkat. Evaluasi pembelajaran telah menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi, salah satunya *googleform.*

Pengembangan multimedia dalam pembelajaran mempunyai arti cukup penting. Kemajuan teknologi komunikasi seperti telepon genggam/android, SmarTV, internet tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teknologi komunikasi di satu sisi memberikan dampak yang positif seperti memudahkan manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain, memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitasnya, dan memudahkan manusia untuk memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Berdasarkan penjelasan teori – teori yang dikemukakan sebelumnya, maka salah satu hal yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menjelaskan mata pelajaran PAI yakni dengan penggunaan multimedia pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan multimedia. Pembelajaran PAI yang banyak praktiknya menuntut seorang guru supaya dapat menjelaskan materi secara jelas dan terperinci agar mudah dipahami oleh peserta didik. Misalnya saja pada saat menjelaskan tentang tata cara sujud sahwi dan bacaan – bacaannya bisa diputarkan video, dengan melihat tata cara shalat secara langsung dan mendengarkan penjelasan materi tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami dan memperbaiki kesalahan – kesalahan yang selama ini dilakukan setelah diputarkan video mengenai tata cara shalat.

Mencari berapa jumlah kata dalam al-Qur'an dan pada surat dan ayat berapa serta apa bunyi ayatnya tidak perlu lagi membuka kitab *almu'jam al mufahras*. Begitu pula untuk mengetahui tahun serta bulan hijriyah kelahiran seseorang dalam beberapa menit dapat ditelusur dengan mudah. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi ini telah membentuk suatu jaringan (*network*) yang dapat memberi kemungkinan bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar secara luas. Jaringan komputer berupa internet dan web telah membuka akses bagi setiap orang untuk memperoleh informasi dan ilmu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengetahuan yang aktual dalam berbagai bidang studi. diskusi dan interaksi keilmuan dapat terselenggara melalui tersedianya fasilitas internet dan web di sekolah.

Penggunaan multimedia berbasis video agar penyajian materi pelajaran menarik dan mudah dipahami. Belajar dengan menggunakan multimedia berbasis video lebih menyenangkan, mudah diserap karena peserta didik merasa senang. Penggunaan multimedia berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu untuk menvisualisasikan materi yang diajarkan, selain itu akan mempermudah dalam mencari materi pelajaran terbaru dan peserta didik juga tidak mudah merasa bosan. Peserta didik dapat belajar dimanapun dengan menggunakan gadget jika mempunyai paket data seluler atau kouta internet.

Implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat digunakan dalam rangka upaya peningkatan interaksi proses pembelajaran di SMKN 1 Pinrang. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengunaan multimedia pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan bila sewaktu-waktu digunakan.
2. Multimedia pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Guru hendaknya dapat mengasai teknik-teknik dari suatu media pembelajaran yang digunakan.
4. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis.
5. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari beberapa macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan dapat merangsang motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar.

Pembelajaran multimedia adalah suatu kegiatan belajar mengajar di mana dalam penyampaian bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik, guru menggunakan atau menerapkan berbagai perangkat media pembelajaran. Adapun media pembelajaran itu sangatlah beraneka macam, baik itu dalam bentuk media cetak, media atau alat peraga ataupun media elektronik.

Perangkat multimedia komputer hanyalah sebuah alat proses pengolah data saja (*hardware*), sedang yang berperan dalam pembelajaran adalah perangkat-perangkat lunak yang disebut dengan *software*. Sebuah komputer dapat bekerja atau dijalankan karena terdapat software di dalamnya. *Software* meliputi sistim operasi dan berbagai program aplikasi. Program aplikasi dalam komputer berbasis *Windows*, meliputi program pengolah kata, program pengolah angka, program untuk presentasi, program design grafis, program internet, program pengolah foto atau film dan lain-lain.

Hasil pengamatan pada guru PAI, penggunakan multimedia adalah tersedianya teknologi komunikasi yang semakin canggih dan dapat dimanfaatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih khusus lagi di era corona virus (covid-19) seperti sekarang, terlebih lagi adangan dukungan teknologi komunikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran daring atau dalam jaringan.

Penggunaan multimedia sangat efektif dari segi waktu dan dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran karena bisa diulang-ulang atau *repeat*. Penggunaan multimedia berbasis video dilihat dari aktifitas belajar peserta didik merasa senang, sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Apalagi motivasi peserta didik untuk membaca buku saat ini sangat menurun dan kebanyakan peserta didik cenderung menurun.

Berdasarkan temuan penelitian ini terlihat bahwa penggunaan multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pinrang, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui penggunaan multimedia. Proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dari segi waktu. Penggunaan multimedia sangat efektif, apalagi di saat sekarang ini, setiap hari peserta didik dapat mengakses internet sehingga model pembelajaran online akan membuat peserta didik belajar dengan mudah sehingga prestasi bisa meningkat.

Penggunaan multimedia agar penyajian materi pelajaran PAI menarik dan mudah dipahami. Belajar dengan menggunakan multimedia berbasis video lebih menyenangkan, mudah diserap karena peserta didik merasa senang. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan multimedia sangat membantu untuk menvisualisasikan materi yang diajarkan, selain itu akan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempermudah dalam mencari materi pelajaran terbaru dan peserta didik juga dapat termotivasi sehingga prestasi belajar dalam pembelajaran PAI bisa meningkat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran meliputi hardware dan software, masing-masing hardware: laptop/komputer, LCD/proyektor dan smartphone/tablet, sedangkan software: web, aplikasi android-IOS, video, youtube, whatsapp, telegram dan zoom yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang berjalan dengan baik. Berdasarkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan multimedia dalam pengembangan materi sehingga dapat memaksimalkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Implementasi penggunaan multimedia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang sangat membantu untuk mengaudio-visualisasikan materi yang diajarkan. Implementasi penggunaan multimedia yang sifatnya hardware dan software dapat digunakan secara bersamaan, seperti laptop, powerpoint, youtube dan zoom dalam menyampaikan materi "Melaksanakan Pengurusan Jenazah", selain itu mempermudah peserta didik dalam mencari materi pelajaran terbaru serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik juga dapat termotivasi sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi sekolah maupun peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak sekolah sebaiknya memberikan fasilitas yang bisa menunjang proses pembelajaran siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang paling penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah.
2. Guru pendidikan agama Islam diharapkan bersedia untuk mengikuti latihan-latihan yang telah diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
3. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik dan selalu memberikan inovasi agar pembelajaran bisa lebih menarik lagi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim.

Aji, Wisnu Bayu, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PAI Kelas II SD Negeri Ngringin Depok Sleman", Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. VI Nomor 8 Tahun 2017 Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Ali, Hamdan , *Filsafat Pendidikan* Yogyakata: Kota Kembang, 2014.

Amin, Rifqi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

----------, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

----------, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2015..

Asy' Asya bin Ishak, Al-Imam Al-Hafidz Abu Daud Sulaiman bin, *Sunan Abu Daud* Juz. II; Mesir: Syirkah Wamathabaah, 1952.

Azis Salim, Abdur Rasyid Ibn Abdil, *al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Thuruq Tadrisah* Kuwait: Dar al-Buhust, 1975.

Aziz, Muhammad Khoirun, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI", Tesis Magister Pendidikan Islam Yogyakarta, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Batubara, Bahar Noer, "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android di SMA UII Yogyakarta", Tesis, Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Beni, Saebani Ahmad dan Hendra, Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Binanto, Iwan, *Multimedia Digital-Dasar Teori dan Pengembangannya* Yogyakarta: Andi, 2010.

Damopolii, Muljono, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

----------, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Daud, Abu, *Sunan Abu Daud* Beirut: Darul Fikr, 1962.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya* Semarang: Karya Toha Putra Edisi 2013.

Fathurrohman, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran Modern* Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

Hamruni, *Modul Strategi dan Model Pembelajaran "PAIKEM" dalam Kumpulan Modul PLPG Untuk Guru PAI Sekolah Umum* Yogyakarta: LPTK UIN SUKA, 2013.

Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Majib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

----------, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* Bandung: Interes Media, 2014.

Manzilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma, Metode, dan Aplikasi* Malang: UB Media, 2017.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Studi Teks dan Penelitian Agama* Yogyakarta: Rake Seraju, 2016, 44.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* Yogyakarta: Teras, 2012.

Nahlawy, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa asalibuhu*,, alih bahasa Nerry Noer dengan judul *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Padang: Diponegoro, 2013.

Nopriyanti, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan Sistem Penerangan dan Kelistrikan di SMK", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, Nomor 2, Juni 2015, Universitas Sriwijaya.

Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2016.

Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.

Ohara, Kieron, *Plato dan Internet*, Yogyakarta: Jendela, 2015.

Poerwandari, Kristi E, *Pendekatan Kualitatif untuk Peneliti Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 – Universitas Indonesia, 2014.

Ramayulis, dan Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam; Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

----------, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

----------, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.

Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin, *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986.

Rumainur, "Pengembangan Media Ajar Berbasis Multimedia Autoplay Studio dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang: PPs UIN Malang, 2016.

Rusdi, Amir, "Model Pembelajaran Agama Islam Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", Tesis, Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: PPs UPI, 2010.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2011.

Saleh, Abdurrahman, *Education Theoru Qur'amic Out Loeck* alih bahasa, M. Arifin dengan judul *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-quran* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sholihah, Fasihatus, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa". Dalam *Jurnal* Pendidikan *Islam,* Vol. 6, No. 1, 2017, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Soekartawi, "Prinsip Dasar E-Learning: Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia", dalam Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Yogyakarta: Bumu Aksara, 2015..

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan versi al-Gazalli*, terj. Fathur Rahman Bandung: Al-Ma'arif, 2014.

Sumiharsono, Rudy, *Media Pembelajaran,* Jember: Pustaka Abadi, 2018.

Surjono, Herman Dwi, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan,* Yogyakarta: UNY Press: 2017.

Syafei, Imam, "Tujuan Pendidikan Islam". Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tadzkiyyah: Volume 6, November 2015. Universitas Raden Intan Lampung.

Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosadakarya, 2008.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prospektif Islam,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran,* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wibawanto, Wandah, *Desain dan Programan Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Jember: Penerbit Cerdas Ulet Kreatif, 2017.

Widayanti, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi dan Informasi untuk Peningkatan Kualitas Bacaan al-Qur'an", Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga: PPs UIN Salatiga, 2017.

Yatim, Badri, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Yaumi, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.

Yudanto, Yudha, *Media Online dan Keterkaitan Belajar Mengajar E-Learning*, www.ilmukomputer.com, diakses tanggal 26 Mei 2019.

Yusuf, Muhammad dan Nurjannah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa". Dalam Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016 ISSN 1412-5382, Universitas Islam Riau.

Zuhaerini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2015.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI
   a. Nama Lengkap : Hamdan, S.Pd.
   b. Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 25 Juli 1993
   c. Alamat : Jl. Andi Pawennari, Benteng Sawitto, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang
   d. Jenis Kelamin : Laki-laki
   e. Pekerjaan : Staf PPNPNS Bawaslu Pinrang

2. IDENTITAS KELUARGA
   a. Orang Tua
      - Ayah : Usman. HR
      - Ibu : Rahmatiah
   b. Saudara Kandung : Mawardah Ridalah Mahardika

3. RIWAYAT PENDIDIKAN
   a. SD Negeri Karamian I Sumenep (1999-2005)
   b. MTs DDI Kaballangan Pinrang (2005-2008)
   c. MA DDI Kaballangan Pinrang (2008-2011)
   d. S1 Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang (2011-2016)

4. RIWAYAT PEKERJAAN :
   - Wakil Kepala TPA Raudhatul Jannah (2013-2014)
   - Staf STAI DDI Pinrang Kabupaten Pinrang (2015-2018)
   - Guru Honorer MA Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang Lerang (2017-2018)
   - Staf Bawaslu Kabupaten Pinrang Devisi SDM dan Organisasi (2019-Sekarang)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Instrumen Wawancara

No	Sub Masalah
1	Pengunaan Multimedia di SMKN 1 Pinrang a. Bagaimana pengunaan komputer/laptop dalam Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang b. Bagaimana pengunaan android/smartphone dalam Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang c. Bagaimana pengunaan LCD/proyektor dalam Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang d. Bagaimana pengunaan aplikasi berbasis internet dalam Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang e. Bagaimana pengunaan youtube dalam Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang f. Bagaimana pengunaan video tutorial dalam Pembelajaran di SMKN 1 Pinrang
2	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang a. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang. b. Bagaimana tahapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang. c. Bagaimnana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang d. Bagaimnana minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang e. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang. f. Bagaimana model evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang. c.
3	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan Multimedia di SMKN 1 Pinrang d. Bagaimanan pengembangan multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang e. Bagaimanan penguasaan penggunaan multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang f. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan penggunaan multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Pinrang g. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan Multimedia di SMKN 1 Pinrang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala SMKN 1 Pinrang (Drs. H. Lasidang, M.Pd)

Wawancara dengan Guru PAI SMKN 1 Pinrang (Dra. Hj. Nahira)

Wawancara dengan Guru PAI SMKN 1 Pinrang (Adriwati. S.Ag, M.Pd.I)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN

WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK SMKN 1 PINRANG

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN

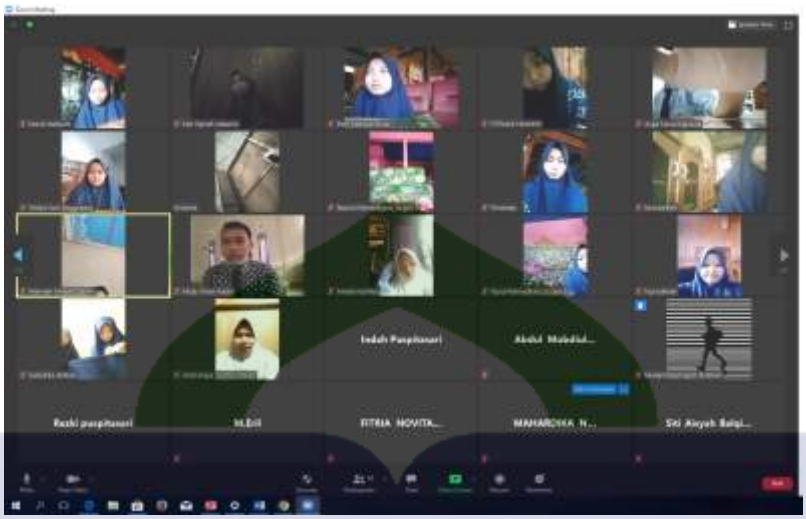

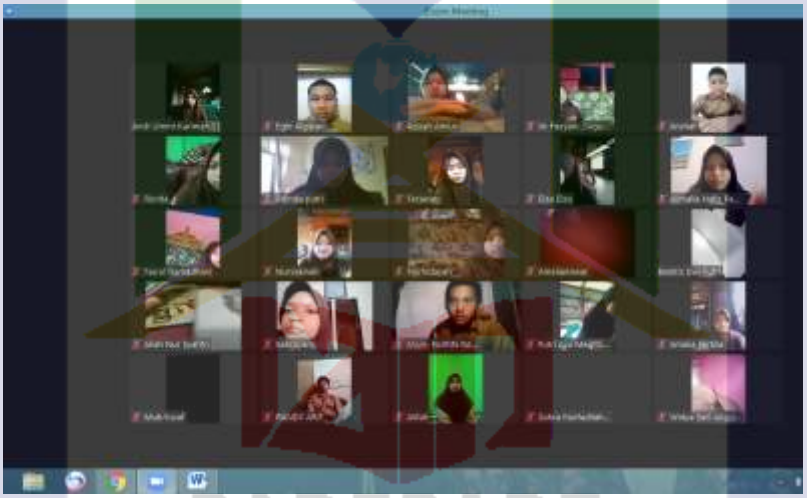

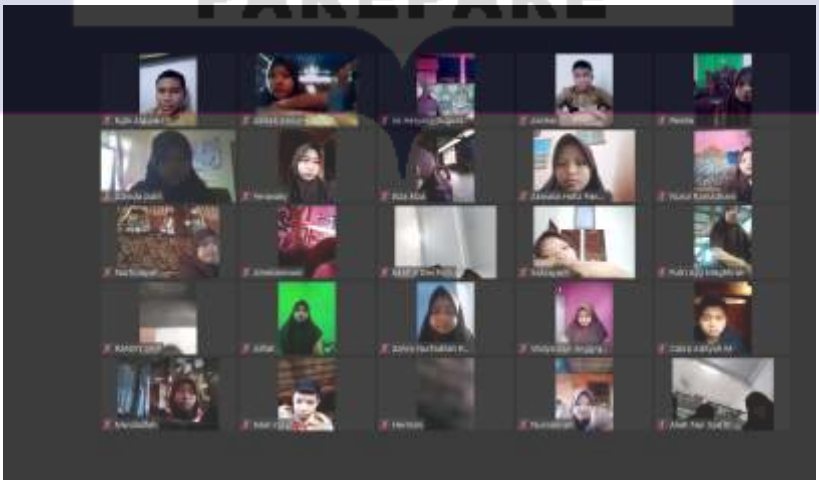

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMKN 1 Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X / 1-2 (Ganjil & Genap)
Alokasi Waktu :
Tahun Pelajaran : 2020/2021

Standar Kompetensi (KI)

KI-1 dan KI-2 : **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan	• *Q.S. al-Hujurat* (49): 10 dan 12	• Menyimak bacaan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Membaca *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mencermati makna *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.

PAREPARE
LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kompetensi Dasar			Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	(ukhuwah) adalah perintah agama.		serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah *an-nafs*), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (*ukhuwah*)	• Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12. • Menterjemahkan dalam *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12. • Menganalisis makna *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengidentifikasi Manfaat kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkaitsesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta hadis terkait • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12. • Menyimpulkan makna *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait. • Mengaitkan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12, serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12. • Menjelaskan makna *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait.
2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.			
3.1	Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).			
4.1	4.1.1	Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf		
	4.1.2	Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.		
	4.1.3	Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik		

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC UNIVERSITY OF PAREPARE

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	(husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.		• Menjelaskan pesan-pesan utama dalam *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12 serta hadits terkait • Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan *Q.S. al-Hujurat*/49: 10 dan 12, serta hadis terkait.
1.2	Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	*Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	• Menyimak bacaan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Membaca *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Mencermati makna *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Menanyakan cara membaca, hukum tajwid, asbabun nuzul, makna, dan pesan-pesan utama dalam *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2. serta hadits terkait. • Mendiskusikan cara membaca *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2sesuai dengan kaidah tajwid; • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2. • Menterjemahkan dalam *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2serta hadits terkait. • Menganalisis asbabun nuzul *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2. • Menganalisis makna *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2 serta hadits terkait.
2.2	Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.		
3.2	Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.		
4.2	4.2.1 Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.		

PAREPARE
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF PAREPARE

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasihdan lancar. 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.		• Mengidentifikasi manfaat larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Menyimpulkan hukum bacaan yang terdapat dalam *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2. • Menyimpulkan makna *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2serta hadits terkait. • Menyimpulkan pesan-pesan utama dalam *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2serta hadits terkait. • Menganalisis keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2 serta hadis terkait. • Mendemonstrasikan bacaan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. • Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2dengan fasih dan lancar. • Menjelaskan hukum bacaan yang terdapat pada *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2. • Menjelaskan makna *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2 serta hadits terkait. • Menjelaskan pesan-pesan utama dalam *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2 serta hadits terkait • Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan *Q.S. al-Isra'*/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2 serta hadis terkait
1.3 Meyakini bahwa Allah Maha Mulia,	Iman kepada	• Membaca teks al-Asma al- Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin,*

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	Allah SWT (Asmaul Husn: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir*)	*al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*). • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) : • Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? • Bagaimana kaitan antara nama-nama tersebut dengan sifat-sifat Allah. • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Menganalisis makna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir* bagi Allah. • Mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) • Mengaitkan makna al-Asma al-Husna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir* dengan sifat-sifat Allah. • Mempresentasikan pelafalan *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*. • Mempresentasikan makna *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*. • Mempresentasikan keterkaitan makna al-Asma al-Husna: *al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir* dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.
2.3	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir		
3.3	Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir		
4.3	Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil		
1.4	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat	• Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada

PAREPARE
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF PAREPARE

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. 4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.		malaikat-malaikat Allah Swt. • Menyimak penjelasan materi di atas melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? • Mengapa malaikat yang wajib diketahui ada sepuluh? • Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? • Peserta didik mengidentifikasi ayat-ayat *al-Quran* yang mengungkapkan nama-nama dan tugas malaikat. • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat sebagaimana disebutkan dalam *al-Quran*. • Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mengaitkan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menyebutkan ayat-ayat *al-Quran* yang mengungkapkan nama-nama malaikat. • Membacakan kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Menjelaskan keterkaitan antara beriman kepada malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.
1.5 Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam 2.5 Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami	• Mencermati bacaan teks tentang berpakaian secara islami • Mencermati model-model berpakain secara islami melalui tutorial, tayangan vidio atau media lainnya. • Mengemukakan pertanyaan tentang:

PAREPARE
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF PAREPARE

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.5	Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam		• Bagaimana berpakaian secara islami? • Mengapa kita harus berpakaian secara islami? • Mengidentifikasi tata cara berpakaian sesuai syariat Islam. • Mengidentifikasi tujuan berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi manfaat berpakaian menurut syariat Islam • Mengidentifikasi landasan hukum berpakaian menurut syariat Islam. • Mengaitkan antara kesesuaian model berpakaian dengan ketentuan syariat Islam. • Mengaitkan ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang berpakaian menurut syariat Islam.
4.5	Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam		
1.6	Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur	• Mengamati tayangan video tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mengajukan pertanyaan tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menelaah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakatMenyimpulkan hikmah perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Mengaitkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Membuat rumusan perilaku jujur berdasarkan *al-Quran* dan Hadis • Mengidentifikasi perilaku jujur dengan kehidupan sehari-hari.
2.6	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari		
3.6	Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari		
4.6	Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan		

PAREPARE
LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
		• Menyajikan/melaporkan hasil diskusi tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. • Menjelaskan keterkaitan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonformasi, dan menyanggah). • Membuat resume pembelajaran di bawah bimbingan guru.
1.7 Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. 2.7 Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait. 3.7 Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. 4.7 Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	Semangat menuntut ilmu dan menyampai-kannya kepada sesama	• Mencermati bacaan teks tentang *Q.S. at-Taubah* (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikan nya kepada sesama • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa harus menuntut ilmu? • Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan *Q.S. at-Taubah* (9): 122 dan hadits terkait. • Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyaampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyaampaikannya kepada sesama di rumah. • Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.

PAREPARE
LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.8	Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Sumber Hukum Islam	• Mencermati bacaan teks tentangkedudukan *al-Quran*, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • memberi stimulus agar peserta didik bertanya): • Mengapa *al-Qur'an*, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ? • Apa yang anda pahami tenang *al-Qur'an*, Hadits, dan Ijtihad ? • Peserta didik mendiskusikan makna *al-Qur'an*, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada *al-Qur'an*, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada *al-Qur'an*, Hadits, dan Ijtihad di rumah. • Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. • Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.
2.8	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		
3.8	Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam		
4.8	Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam		
1.9	Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf	• Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan haji, zakat dan wakaf. • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya: • Mengapa haji, zakat dan wakaf harus dikelola? • Bagaimana cara mengelola haji, zakat dan wakaf? • Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan haji, zakat dan wakaf serta pengeloalaannya.
2.9	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.		
3.9	Menganalisis hikmah ibadah haji,		

PAREPARE
STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE
LIBRARY OF

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.		• Membuat kesimpulan materi pengelolaan haji, zakat dan wakaf. • Mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.
4.9	Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf		
1.10	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah	• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. • Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah. • Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-haridi rumah. • Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Mekah.
2.10	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai ’ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.		
3.10	Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.		
4.10	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah		
1.11	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di	• Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.
2.11	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai		

PAREPARE
LIBRARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kompetensi Dasar		Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	Madinah	• Memberi stimulus agar peserta didik bertanya) • Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah. • Guru mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah saw. di Madinah. • Membuat kesimpulan materi substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah. • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasullullah saw. di Madinah.
3.11	Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.		
4.11	Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah		

Pinrang, …….. 2021.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru PAI

Drs. H. Lasidang, M.Pd

Dra. Hj. Nahira

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC UNIVERSITY OF PAREPARE